

**Upaya Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kompetensi
Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Di SMP Islam Pakis
Kabupaten Malang**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang Untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guru Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana
Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)*

Oleh:

Anisyatur Rokhmah Sugimas Milasari

NIM: 04110063



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MALANG
2009**

HALAMAN PERSETUJUAN

**UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN
KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP ISLAM TIRTOMOYO PAKIS MALANG**

SKRIPSI

Oleh:
Anisyatur Rokhmah Sugimas Milasari
NIM. 04110063

Telah Disetujui Oleh:
Dosen Pembimbing,

Prof. Dr. H. Muhaimin. MA
NIP. 150 215 375

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Drs. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP. 150 267 235

Halaman Pengesahan
Upaya Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kompetensi
Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Di SMP Islam Pakis
Malang
SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Anisyatur Rokhmah Sugimas Mila Sari (04110063)
Telah dipertahankan didepan dewan penguji
Pada tanggal 17 Januari 2009 Dengan Nilai B
Dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)
Pada tanggal: 17 Januari 2009

Panitia Ujian

Ketua Sidang,

Sekretaris Sidang,

Prof. Dr. H. Muhaimin, MA
NIP. 150 215 375

Abdul Azis, M.Pd
NIP. 150 302 564

Penguji Utama,

Pembimbing,

Drs. H. Abdul Ghofir
NIP. 150 035 188

Prof. Dr. H. Muhaimin, MA,
NIP. 150 215 375

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri (UIN) Malang

Prof. Dr. H. M. Djunaidi Ghony
NIP. 150 042 031

PERSEMBAHAN

Dengan Ketulusan Hati Dan Cinta Kasih Yang Suci Kupersembahkan
Karyaku Ini Untuk Orang-Orang Yang Senantiasa Mewarnai Hari-Hariku Di
Sepanjang Perjalanan Hidupku

*Ya Allah Terimakasih Engkau telah hadirkan orang-orang disekelilingku yang
senantiasa memberikan cinta, kasih sayang, perhatian tulus, dukungan, nasehat yang
tiada henti, kepadanyalah kupersembahkan karyaku ini. Teriring doa semoga
kebaikannya Engkau balas dengan kebaikan yang berlimpah. Amiiin....!*

Sepasang mutiara hati Ayahanda Sugiono dan Ibunda Tercinta Jumilah yang selalu
memancarkan kasihnya, mendidikku, mengasihiku, membimbingku dengan
setulus hati. Adikku tercinta Arif Sholahuddin dan Sandra Putri Irianti semoga
kalian menjadi yang terbaik.

Orang tua keduaku, Ayahanda Syamsul Bahri dan Ibunda Iffah Ruqiyah yang
senantiasa memberikan doa tulus meskipun nan jauh disana, akan tetapi terasa
dekat dihati, terimakasih atas kasih sayang dan kepercayaannya.

Sahabat-sahabatku {Ipung, Cicit, Nehla, Ning Kaji (Pinguin Imut), Chiya, Lely,
Arin Ninik, Diah (Genk Clanad), Arek2 Angkatan 2004, Arek2 Ukm Seni Religius}
dan Seluruh teman2Q yang tak dapat saya sebutkan semua, Bunda feny sekeluarga
yang telah mendukungku slama ini, Terimakasih telah memberikan Semangat,
Keceriaan, Kebahagiaan & Pengalaman kalian Kenangan Terindah Dalam Hidupku

Purnama hatiku {Badru Daroyni} yang selalu menerangi jiwaku dengan sinarnya,
menuntunku disaat tersesat, melindungi, membimbingku, menyemangatiku dengan
sabar disaatku mulai goyah. Semoga menjadi awal dan akhir yang membahagiakan
Sakinah Mawaddah Wa Rohmah.

MOTTO

بِأَنْفُسِهِمْ مَا يُغَيِّرُوا حَتَّىٰ بِقَوْمٍ مَا يُغَيِّرُ لَا اللَّهُ إِنَّ

Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. (Ar- Road: 11)

Prof. Dr. Muhaimin, MA.
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri (UIN) Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Anisyatur rokhmah sugimas milasari Malang, 13 Januari 2009
Lamp : 6 (enam) Eksemplar

Kepada :
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang
Di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Anisyatur rokhmah sugimas milasari
NIM : 04110063
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Upaya kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama islam di SMP Islam Pakis Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Prof. Dr. H. Muhaimin, M.A
NIP. 150 215 375

Surat Pernyataan

Dengan ini saya bertanda tangan dibawah ini menyatakan:

Nama : Anisyatur rokhmah sugimas milasari

NIM : 04110063

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Malang

Bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Malang, 14 Januari 2009

Anisyatur Rokhmah Sugimas Milasari

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb

Puji Syukur kami haturkan kehadiran Allah SWT yang telah memberi rahmat dan karunia-NYA. Sehingga pada kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi dengan judul:

**Upaya Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kompetensi Pedagogik
Guru Pendidikan Agama Islam Di SMP Islam Pakis Malang.**

Sholawat serta salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman yang jahiliyyah menuju zaman yang islamiyah dan ilmiah.

Penulisan ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Sarjana Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Malang. Dan sekaligus sebagai wujud partisipasi penulis dalam mengembangkan ilmu-ilmu yang telah penulis peroleh selama dibangku kuliah.

Dengan kerendahan hati, penulis menyadari sepenuhnya akan kemampuan dan kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulisan ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, saran serta motivasi semua pihak baik langsung maupun tidak langsung dalam membantu penyusunan skripsi ini.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih dengan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.

2. Bapak Prof. Dr. H.M Djunaidi Ghony, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.
3. Bapak Drs. Moh. Padil, M.Pd.I dan Drs. Triyo Supriyatno, M.Pd. selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.
4. Bapak Prof. Dr. H. Muhaimin. MA, selaku dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan di tengah-tengah kesibukannya meluangkan waktu memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan baik dan rapi.
5. Kepala perpustakaan dan seluruh stafnya yang telah memberikan pengarahan dan membantu menyediakan buku-buku literatur yang penulis butuhkan.
6. Bapak Sugiono Dan Ibunda Jumilah yang telah mencurahkan segalanya baik materi maupun non materi demi anak yang ia kasihi.
7. Bapak Drs. H. Suharsono, selaku Kepala sekolah SMP Islam Pakis dan beserta Guru dan Staf SMP Islam Pakis Malang, yang telah membantu penulis dalam memperoleh data-data yang dibutuhkan
8. Semua sahabat-sahabatQ yang telah banyak memberikan dukungan moral maupun kritik konstruktif dan berdiskusi dengan penulis tentang skripsi yang penulis susun.
9. Semua pihak yang telah turut serta membantu terselesaikannya skripsi ini

Tiada kata yang pantas penulis ucapkan selain dari do'a *jazakumullah ahsanul jaza'*, semoga apa yang telah diberikan menjadi amal yang diterima di sisi Allah swt.

Akhirnya, penulis hanya dapat berdo'a semoga amal mereka diterima oleh Tuhan Yang Maha Esa sebagai amalan sholehan serta mendapatkan imbalan yang semestinya. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis khususnya, karena *khoirunnas anfa'uhum linnas*. Amien ya robbal 'alamin.

Wassalamualaikum Wr. Wbss

Malang, 14 Januari 2008

Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|-----------------------------------|------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN | ii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | iii |
| HALAMAN MOTTO | iv |
| HALAMAN NOTA DINAS | v |
| HALAMAN PERYATAAN | vi |
| KATA PENGANTAR | vii |
| DAFTAR ISI | x |
| DAFTAR TABEL | xiv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xv |
| ABSRTRAK | xiv |
| BAB 1 : PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 10 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 10 |
| D. Manfaat Penelitian..... | 11 |
| E. Ruang Lingkup Penelitian | 11 |
| F. Sistematika Pembahasan | 13 |

| | |
|--|-----------|
| BAB II : KAJIAN PUSTAKA | 14 |
| A. Konsep Kompetensi Pedagogik yang meliputi: | 14 |
| 1. Menguasai karakteristik peserta didik | 16 |
| 2. Menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran | 19 |
| 3. Mengembangkan kurikulum..... | 26 |
| 4. Menyelenggarakan pembelajaran | 29 |
| 5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi | 34 |
| 6. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik..... | 35 |
| 7. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun | 36 |
| 8. Menyelenggarakan penilaian, evaluasi proses, hasil belajar | 37 |
| 9. Memanfaatkan penilaian dan evaluasi | 39 |
| 10. Melakukan tindakan reflektif | 41 |
| B. Upaya Kepala Sekolah Dalam mengembangkan Kompetensi pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam..... | 42 |
| 1. Tanggung jawab kepala sekolah dalam mengembangkan Kompetensi Pedagogik Guru PAI | 42 |
| 2. Upaya yang perlu dilakukan kepala sekolah dalam mengembangkan Kompetensi Pedagogik Guru PAI..... | 44 |

| | |
|--|-----------|
| BAB III : METODE PENELITIAN | 47 |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian | 47 |
| B. Kehadiran Penelitian..... | 49 |
| C. Lokasi Penelitian | 49 |
| D. Sumber Data | 49 |
| E. Metode Pengumpulan Data | 50 |
| F. Analisis Data | 54 |
| G. Keabsahan Data | 55 |
| H. Tahap-Tahap Penelitian | 57 |
| | |
| BAB IV : PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN | 59 |
| A. Deskripsi Obyek Penelitian | 59 |
| 1. Profil SMP ISLAM Pakis..... | 59 |
| 2. Sejarah berdirinya SMP ISLAM Pakis..... | 59 |
| 3. Visi Misi dan Tujuan SMP ISLAM Pakis | 60 |
| 4. Tujuan Dan Target SMP ISLAM Pakis..... | 60 |
| 5. Struktur Organisasi SMP ISLAM Pakis..... | 61 |
| 6. Keadaan Fasilitas, Sarana Prasarana SMP ISLAM Pakis | 61 |
| 7. Kegiatan Ekstra Kulikuler SMP ISLAM Pakis | 62 |
| 8. Keadaan Tenaga Pengajar | 62 |
| B. Penyajian Data..... | 64 |
| 1. Keadaan Kompetensi Pedagogik Guru PAI | 64 |
| 2. Upaya-Upaya Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kompetensi Pedagogik PAI..... | 74 |

| | |
|---|------------|
| 3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kompetensi Pedagogik Guru PAI | 86 |
| BAB V : Pembahasan Hasil Temuan Penelitian..... | 89 |
| A. Keadaan Kompetensi Pedagogik Guru PAI | 89 |
| B. Upaya-Upaya Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kompetensi Pedagogik PAI..... | 97 |
| C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kompetensi Pedagogik Guru PAI | 105 |
| BAB VI : Penutup..... | 107 |
| A. Kesimpulan..... | 107 |
| B. Saran | 109 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |

DAFTAR TABEL

1. Daftar sarana dan prasarana
2. Data guru dan tugas mengajar
3. Daftar kualifikasi pendidikan guru di SMP Islam Pakis.
4. Daftar guru dan pegawai SMP Islam Pakis.

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Bukti Konsultasi
- Lampiran II : Surat Pengantar Penelitian
- Lampiran III : Surat Keterangan dari SMP Islam
- Lampiran IV : Pedoman Interview
- Lampiran V : Dokumentasi Penelitian

ABSTRAK

Upaya Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Di SMP Islam Pakis Malang

Nama : Anisyatur Rokhmah Sugimas Milasari
NIM : 04110063
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : Prof. Dr. H. Muhaimin, MA.
Kata kunci : Kepala Sekolah, Kompetensi Pedagogik

Kualitas suatu lembaga pendidikan bergantung kepada kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan. Kepala sekolah mempunyai peranan yang sangat penting dalam memajukan lembaga yang dipimpinnya. Oleh karena itu, kepala sekolah tidak hanya mengemban tanggung jawab sebagai seorang pemimpin akan tetapi, kepala sekolah juga mengemban tanggung jawab sebagai seorang pendidik yang mana diharapkan dapat mengelola lembaga pendidikan kearah perkembangan lebih baik dan dapat menjanjikan masa depan. Pengelolaan lembaga pendidikan tidak hanya menjadi tanggung jawab sepenuhnya oleh kepala sekolah melainkan, pengelolaan pendidikan tersebut merupakan tanggung jawab semua guru. Dalam hal ini guru mempunyai peran yang penting juga dalam mewujudkan berhasilnya suatu pendidikan, hal tersebut diwujudkan dengan upaya pemerintah mengeluarkan Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Bab IV pasal 10 ayat (1) Tentang Guru, mengenai kualifikasi, kompetensi, dan sertifikasi. Sebagai standar guru dalam dunia pendidikan harus memiliki standar kualifikasi dan kompetensi sehingga dalam proses belajar mengajar dapat mencapai tujuan.

Berangkat dari pemikiran diatas penulis mengambil judul “Upaya kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama islam” yang bertujuan mendeskripsikan keadaan kompetensi pedagogik guru PAI, upaya pengembangan yang dilakukan kepala sekolah, dan faktor pendukung dan penghambat dalam upaya mengembangkan kompetensi pedagogik guru PAI di SMP Islam kabupaten Malang. Dalam hal ini untuk memperoleh data yang akurat, penulis menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu dengan metode mendeskripsikan dan menganalisis hasil penelitian tanpa menggunakan rumus perhitungan, adapun dalam memperoleh data penulis menggunakan observasi langsung, interview kepada para informan, dan dokumentasi.

Dari data yang diperoleh menjelaskan bahwasannya keadaan nyata kompetensi pedagogik guru PAI di sekolah SMP Islam Pakis cukup baik namun tidak semua poin-poin pedagogik terlaksana dengan maksimal, dengan kata lain tingkat kompetensi guru pedagogik guru SMP Islam secara teori sempurna akan tetapi pada prakteknya masih rendah. Kemudian mengenai data yang diperoleh sebagai upaya kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi pedagogik, kepala sekolah terus menghimbau dan menganjurkan kepada semua guru untuk lebih meningkatkan kompetensinya dalam proses pembelajaran siswa. Upaya pengembangan kompetensi tersebut juga memuat faktor pendukung dan faktor penghambat. Dalam faktor ini adalah faktor yang menjadi pendukung tercapainya pengembangan kompetensi pedagogik yakni dari segi sumber daya manusia (guru, peserta didik, masyarakat) yang serta dari segi kualitas dan kuantitas tenaga pengajar, jika kualitas pengajar baik maka akan menghasilkan input siswa yang baik sehingga mampu memberikan prestasi yang membanggakan untuk sekolah. Faktor penghambat, terdapat pada input siswa yang beragam, hal ini disebabkan pada awal

penerimaan siswa, sekolah tersebut tidak melakukan proses penyaringan, sehingga ketika dalam proses pembelajaran dalam satu kelas tingkat kecerdasan siswa berbeda-beda, sehingga hal ini menjadi salah satu kendala guru dalam memberikan materi pelajaran pada siswa, dan penghambat berikutnya terletak pada terbatasnya dana sekolah, hal ini menjadikan kegiatan pembelajaran terhambat, seperti pada kurangnya buku diktat untuk siswa, dan alat teknologi yang menjadi media pembelajaran siswa.

Sebagai saran yang harus dilakukan pihak sekolah agar lebih memperhatikan hasil belajar siswa, mengingat input siswa beragam karena hal ini akan mempengaruhi kemajuan pendidikan siswa, dan hendaknya kepala sekolah lebih memperhatikan kompetensi pedagogik guru terutama dalam hal perancangan pembelajaran, serta dalam proses pembelajaran hendaknya kepala sekolah dan guru memperbaiki kembali kondisi yang ada baik secara akademik maupun non akademik meskipun yang menjadi masalah utama adalah terbatasnya dana.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia Pendidikan di Indonesia sedang diguncang oleh berbagai perubahan sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat, serta ditantang untuk menjawab berbagai masalah yang terjadi. Bersamaan dengan itu bangsa Indonesia sedang dihadapkan pada fenomena bahwa pendidikan belum mampu menghasilkan sumber daya yang berkualitas.

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat, bangsa dan Negara.¹

Dalam hal ini pendidikan merupakan salah satu hal yang tidak dapat terpisahkan dalam kehidupan manusia dan memiliki peranan yang amat penting. Dalam dunia pendidikan terdapat tiga unsur lingkungan pendidikan yaitu keluarga, sekolah, masyarakat. Yang ketiganya saling berhubungan dan memiliki keterkaitan. Sekolah sebagai lembaga pendidikan kedua setelah keluarga dan memiliki peranan yang sangat penting dalam proses transformasi ilmu pengetahuan dan nilai terhadap anak didik sehingga menjadi pribadi yang berilmu pengetahuan, berakhlak, berbudi pekerti, dan bermanfaat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

¹ Undang-undang RI No. 22 Th.2003, Tentang *Sisdiknas*. (Bandung Citra Umbara, 2006), 72

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada Kepala Sekolah, Karena Kepala Sekolah sebagai pemimpin di lembaganya, maka Kepala Sekolah harus mampu membawa lembaganya kearah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Kepala Sekolah harus bertanggung jawab atas kelancaran dan keberhasilan semua urusan pengaturan dan pengelolaan sekolah. Hal ini dikarenakan bahwa Kepala Sekolah sebagai seorang pendidik, administrator, pemimpin dan supervisor yang mana diharapkan dengan sendirinya dapat mengelola lembaga pendidikan kearah perkembangan yang lebih baik dan dapat menyajikan masa depan.

Perilaku Kepala Sekolah harus dapat mendorong kinerja para guru, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok. Tinggi rendahnya mutu pendidikan banyak dipengaruhi oleh kualitas proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Untuk itu peningkatan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran disekolah menjadi tanggung jawab Kepala Sekolah sebagai supervisor Pembina dan atasan langsung. Sebagaimana yang diketahui selama ini masih banyak diantaranya sekolah-sekolah yang masih mengalami penurunan kualitas. hal ini menunjukkan mutu pendidikan kita rendah, yang dapat kita lihat dari segi system pendidikan kita sendiri yakni paling tidak pada factor kurikulum, sumber daya ketenagaan, sarana prasarana, fasilitas, manajemen sekolah, pembiayaan pendidikan, dan kepemimpinan yang masih perlu dicermati.

Kepala Sekolah sebagai agen perubahan dalam sekolah, mempunyai peranan aktif dalam meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu Kepala Sekolah harus mempunyai kemampuan leadership yang baik. Kepala Sekolah

yang baik adalah Kepala Sekolah yang mampu dan dapat mengelola semua sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan.²

Kepala Sekolah yang berhasil apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik serta mampu melaksanakan peranan Kepala Sekolah sebagai seorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah³.

Secara sederhana Kepala Sekolah dapat didefinisikan sebagai “seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran”.

Dalam hal ini sesuai dengan ciri-ciri sekolah sebagai organisasi yang bersifat kompleks dan unik tugas dan fungsi Kepala Sekolah dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Dari sisi tertentu Kepala Sekolah dapat dipandang sebagai pejabat formal sedangkan dari sisi lain seorang Kepala Sekolah berperan sebagai manajer, sebagai pemimpin, sebagai pendidik dan sebagai staf⁴.

Dengan demikian Kepala Sekolah manajer pendidikan profesional yang direkrut komite sekolah untuk mengelola segala kegiatan sekolah berdasarkan kebijakan yang ditetapkan. Maka dengan melihat uraian diatas peneliti dapat menjadikan hal tersebut sebagai uraian awal dalam penelitian yang mengedepankan upaya-upaya Kepala Sekolah dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam.

² Baharuddin, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam era otonomi daerah pendidikan*. Jurnal EL-harakah. Vol.63. No.1. jan-april 2006. Hal 20

³ Wahjo Sumidjo *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya*(Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), 81.

⁴ Ibid., 82-83.

Dalam undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas, Nomor 20 tahun 2003 Bab IX Pasal 35 Ayat 1), mengemukakan bahwa Standar nasional pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala.⁵

Memahami Hal tersebut, Nampak jelas bahwa guru yang bertugas sebagai pengelola pembelajaran dituntut untuk memiliki standar kompetensi professional. Standar kompetensi adalah Proses pencapaian tingkat minimal kompetensi standar yang di persyaratkan oleh suatu profesi.⁶

Menurut Zakiah Darajat, 'dkk' bahwa hanya guru yang dapat mendidik anak didiknya menjadi orang yang berpribadi mulya, dengan adanya kepercayaan yang diberikan masyarakat maka dipundak guru diberikan tugas dan tanggung jawab yang berat. Akan tetapi yang lebih berat lagi tanggung jawab guru tidak hanya sebatas disekolah akan tetapi juga diluar sekolah.⁷

Guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapatkan perhatian sentral, pertama dan utama. Figur yang selalu menjadi sorotan strategis ketika berbicara masalah pendidikan, karena guru selalu terkait dengan komponen manapun dalam sistem pendidikan guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar. Maka dari itu kompetensi guru

⁵ Tim Cemerlang, *Op. Cit*, 83

⁶ E. Mulyasa *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Rosda Karya, 2007), 32

⁷ Zakiah Darajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), 41.

diperlukan dalam rangka mengembangkan dan mendemonstrasikan perilaku pendidikan.⁸

Guru merupakan suatu profesi yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Jenis ini mestinya tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang diluar kependidikan walau kenyataannya masih ada yang demikian. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, melatih. Mendidik berarti meneruskan atau mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajar berarti meneruskan atau mengembangkan ilmu pengetahuan, melatih berarti mengembangkan keterampilan pada siswa. Tugas guru sebagai suatu profesi menuntut guru untuk mengembangkan kompetensi dan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Namun sampai pada saat ini, masih terdapat guru yang belum dapat melaksanakan tugas sebagai tenaga pendidik dengan baik sesuai dengan harapan yang di bebankan kepadanya karena berbagai faktor yang menghalanginya. Hal yang sering terjadi dalam dunia pendidikan guru masih saja menggunakan metode lama, dan masih kurang memanfaatkan fasilitas media pembelajaran dengan tepat serta variasi mengajar yang masih monoton. Hal ini merupakan problem pendidikan yang perlu segera ditangani dengan lebih serius baik yang bersifat materil maupun non materil.

Disisi lain, maraknya tindak kriminal yang terjadi dikalangan pelajar seperti tawuran, narkoba, sampai pergaulan bebas, yang mana hal ini banyak menuding bahwa guru khususnya guru PAI belum baerhasil melakukan

⁸ E. Mulyasa, Op. Cit., 5

pengawasan secara sempurna. Seharusnya Guru PAI melalui perannya sebagai agen of change bisa menjadi filter bagi arus globalisasi untuk lebih membina generasi bangsa yang bermoral sehingga dapat mewujudkan tujuan pendidikan yang telah direncanakan.

Dalam hal ini guru mempunyai peran yang sangat strategis dalam upaya mewujudkan tujuan pendidikan nasional, khususnya dibidang pendidikan. Untuk mewujudkan hal tersebut maka pemerintah membuat undang-undang tentang guru dan dosen, yang mana didalamnya terdapat Kompetensi guru sebagaimana didalam UU No. 14 Tahun 2005 Bab IV Tentang Guru bagian kualifikasi, kompetensi, sertifikasi, Pasal 10 ayat (1)

*“ Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”.*⁹

Berikut penjelasan mengenai kompetensi diatas yang tertera dalam UU No.14 tahun 2005 Bab IV Pasal 10 ayat 1 Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi Kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan wibawa serta menjadi teladan peserta didik. Sedangkan yang dimaksud dengan Kompetensi Profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran yang luas dan mendalam. Kemudian Kompetensi Sosial yaitu: kemampuan guru untuk

⁹ Tim Cemerlang, *UU RI Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, (Yogyakarta: Cemerlang Publisher, 2007), 12

berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orangtua/wali peserta didik serta masyarakat sekitar.¹⁰

Namun dari keempat kompetensi tersebut dalam hal ini penulis lebih mengarahkan pada kompetensi Pedagogik yakni kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Sesuai dengan peraturan menteri pendidikan nasional Nomor 16 Tahun 2007 tanggal 4 mei 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru maka dalam hal ini kompetensi pedagogik meliputi:

- a) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual
- b) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- c) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang di ampu/ diajarkan.
- d) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
- e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
- f) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
- g) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik
- h) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar
- i) Memanfaatkan penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
- j) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

¹⁰ Ibid, 52

Dari masing-masing kompetensi pedagogik diatas memiliki indikator-indikator kompetensi yang mana menjelaskan 10 kompetensi pedagogik diatas.

Maka dalam hal ini penulis memilih sebuah lembaga sekolah menengah pertama di desa Tirtomoyo. Mengingat sekolah tersebut adalah sekolah dibawah naungan yayasan Islam yakni yayasan Al-Khoiriyah yang mana didalamnya terdiri dari lembaga sekolah TK, MI Al-khoiriyah, dan SMP Islam. Penulis tertarik untuk meneliti SMP Islam sebagai obyek penelitian salah satu diantaranya yang menarik Penulis adalah keberadaan nama dari SMP itu sendiri berbeda dengan sekolah SMP lainnya, yakni SMP ISLAM. Sebagaimana yang kita ketahui selama ini bahwa sekolah menengah pertama pada umumnya berlabel Islam, banyak diantaranya menggunakan nama MTS (madrasah tsanawiyah), akan tetapi di lembaga yang penulis teliti nama sekolah tersebut tidak mengangkat nama MTS akan tetapi menggunakan nama SMP Islam sebagai nama sekolah tersebut.

Sedangkan keadaan kompetensi pegagogik guru di sekolah SMP Islam cukup baik namun tidak semua poin-poin pedagogik terlaksana dengan sempurna dengan kata lain tingkat kompetensi pedagogik guru SMP Islam secara teori sempurna namun pada prakteknya masih rendah.

Rendahnya kompetensi tersebut misalnya dapat dilihat dari poin kompetensi pedagogik yaitu menyelenggarakan pembelajaran pendidikan terutama dalam hal perancangan pembelajaran. Setiap guru tidak pernah membuat RPP dan silabus disebabkan Kepala Sekolah tidak mewajibkan kepada guru dalam hal pembuatan RPP dan silabus, tidak adanya kewajiban tersebut dikarenakan pembuatan RPP dan silabus bukan pada setiap bab materi yan akan diajarkan

melainkan pembuatannya secara keseluruhan, sedangkan untuk materi yang akan diajarkan mengikuti kurikulum yang dikeluarkan oleh DEPAG. jadi perancangan pembelajaran hanya berbentuk acuan global tidak terperinci.

Dengan demikian kompetensi setiap guru khususnya guru PAI di SMP Islam tergolong rendah karena tidak adanya RPP dan silabus meskipun dengan alasan tidak ada kewajiban. Seharusnya setiap guru harus membuat RPP dan silabus dalam setiap proses pembelajaran tanpa alasan apapun yang menyebabkan tidak dibuatnya RPP dan silabus.

Mata pelajaran Agama bukanlah mata pelajaran yang mudah untuk disampaikan kepada siswa, apalagi tentunya dari sebagian siswa tidak sepenuhnya memahami ataupun dapat menerima dengan baik mata pelajaran tersebut.

Dengan kelemahan kompetensi guru PAI tersebut maka penulis melakukan penelitian di SMP Islam Pakis, dengan Judul “ UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ”.

B. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimanakah keadaan kompetensi pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Pakis?
2. Bagaimana upaya Kepala Sekolah dalam mengembangkan kompetensi pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Pakis?
3. Faktor apa yang menjadi pendukung dan penghambat upaya Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Pakis?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui secara jelas keadaan kompetensi pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Pakis.
2. Untuk mengetahui upaya Kepala Sekolah dalam mengembangkan kompetensi pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Pakis.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat upaya Kepala Sekolah dalam mengembangkan kompetensi pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Pakis

D. MANFAAT PENELITIAN

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi antara lain:

1. Bagi Akademik

Bagi kalangan Akademik termasuk UIN Malang hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, informasi dan sekaligus sebagai referensi yang berupa bacaan ilmiah.

2. Bagi lembaga

Penelitian ini diharapkan mampu menambah khazanah keilmuan dan memberikan kontribusi untuk institusi dalam dalam rangka upaya Kepala Sekolah dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru PAI di SMP Islam

3. Bagi Keilmuan

Diharapkan mampu menambah khazanah ilmu pengetahuan terutama dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI

E. RUANG LINGKUP PENELITIAN

Untuk menghindari kesimpang-siuran dalam pembahasan sekaligus untuk mempermudah pemahaman, maka perlu diberikan batasan yang mana dalam hal ini meliputi:

1. Konsep kompetensi pedagogik, yang meliputi:

- a. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, cultural, emosional, dan intelektual.

- b. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik
 - c. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu atau diajarkan.
 - d. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik
 - e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran
 - f. Memfasilitasi pengembangan kompetensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
 - g. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
 - h. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
 - i. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran
 - j. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.
2. Upaya Kepala Sekolah Dalam mengembangkan Kompetensi pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam.
 3. Faktor Pendukung dan penghambat Upaya Kepala Sekolah Dalam mengembangkan Kompetensi pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Adapun sistematika pembahasan yang akan digunakan oleh peneliti secara berurutan sebagai berikut:

Pada Bab I merupakan bab pendahuluan yang berfungsi sebagai pengantar informasi penelitian. Dalam pendahuluan berisi: Latar belakang, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian, Ruang lingkup pembahasan, Metode penelitian, Sistematika pembahasan.

Pada Bab II berisi tentang kajian teoritis yang membahas tentang: Konsep kompetensi pedagogik beserta indikatornya, Upaya Kepala Sekolah dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam yang meliputi tanggung jawab Kepala Sekolah dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru PAI, dan upaya yang perlu dilakukan Kepala Sekolah dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru PAI.

Pada Bab III berisi tentang metode penelitian yang meliputi Jenis dan Pendekatan Penelitian, Kehadiran peneliti, Lokasi penelitian, Data dan sumber data, Prosedur Pengumpulan Data, Analisis data, Pengecekan Keabsahan Data.

Sedangkan pada Bab IV berisi tentang paparan data dan temuan penelitian serta gambaran objek penelitian.

Pada Bab V berisi tentang pembahasan hasil temuan penelitian dengan mengkaitkan dengan kajian teori yang digunakan.

Pada Bab VI adalah bab terakhir dari penelitian yang didalamnya terdapat kesimpulan dari hasil penelitian dan kemudian saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Dalam penelitian ini kajian pustaka berisi uraian teori tentang upaya Kepala Sekolah dalam mengembangkan kompetensi pedagogik. Kajian pustaka ini mempunyai peranan penting dalam penelitian sebab keberadaannya sebagai kerangka berfikir dalam menganalisis dan membedah fenomena penelitian.

A. KONSEP KOMPETENSI PEDAGOGIK

Dalam undang-undang Guru dan Dosen BAB I ketentuan Umum pasal 1 ayat (10) berbunyi: “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”.¹¹

Dari uraian diatas, nampak bahwa kompetensi mengacu pada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan, kompetensi guru menunjuk pada performance dan perbuatan yang rasional untuk memenuhi spesifikasi tertentu didalam melaksanakan tugas-tugas pendidikan. Dikatakan rasional karena mempunyai arah dan tujuan, sedangkan performance merupakan perilaku nyata dalam arti tidak hanya dapat diamati, tetapi mencakup sesuatu yang tidak kasat mata.¹²

Sedangkan Pendidikan atau Pedagogi disebut pula sebagai Ilmu mendidik atau gejala mendidik atau hasil perbuatan mendidik. Pendidikan lebih diartikan sebagai seni mengajar juga sebagai kegiatan menyampaikan pengetahuan

¹¹ Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen(Yogyakarta: Tim Cemerlang, 2007),8.

¹² E. Mulyasa, *Standar kompetensi dan sertifikasi guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008),26

formal dan pengalaman orang dewasa kepada anak. Maka dalam hal ini pendidikan dijadikan alat untuk mentransmisikan atau mengoperkan pengetahuan dan pengalaman yang diformalkan, yang harus diterima oleh peserta didik untuk bekal hidupnya.¹³

Di dalam penjelasan Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Hal ini sesuai dengan peraturan menteri pendidikan nasional Nomor 16 Tahun 2007 tanggal 4 mei 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru, maka dalam hal ini kompetensi pedagogik meliputi:¹⁴

- a. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual
- b. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- c. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang di ampu/ diajarkan.
- d. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
- f. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
- g. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik

¹³ Kartini kartono, *pengantar ilmu mendidik*, (Bandung: Mandar maju, 1992),21

¹⁴ Peraturan menteri pendidikan nasional No. 16 tahun 2007 Tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru, <http://www.Unisula.ac.id/v1>. di akses 10 desember 2008

- h. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar
- i. Memanfaatkan penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
- j. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran

Untuk memahami lebih jelas lagi tentang kompetensi pedagogik tersebut maka akan diuraikan macam-macam kompetensi pedagogik yang meliputi sebagai berikut:

1. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, cultural, emosional, dan intelektual.

Dalam hal ini terdapat tiga (3) indikator kompetensi pedagogik guru pada tingkat SMP, yang meliputi:

- a. *Memahami karakteristik peserta didik yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, sosial-emosional, moral, spiritual, dan latar belakang sosial budaya.*

Dalam memahami karakter fisik peserta didik merupakan perihal yang perlu difahami oleh seorang guru, hal ini dikarenakan pertumbuhan fisik peserta didik berjalan dengan cara yang berbeda-beda misalnya pada otak, tinggi badan, berat badan pertumbuhan bahasa, penglihatan, pendengaran, kemampuan bicara, pincang (kaki), dan lumpuh karena kerusakan otak dll. Maka ketika seorang guru menghadapi peserta didik yang memiliki kelainan fisik, seorang guru harus dapat memberikan sikap dan layanan yang berbeda, seorang guru harus bersikap lebih sabar, dan telaten, tetapi hal tersebut dilakukan secara wajar sehingga tidak

menimbulkan kesan negatif dihadapan mereka hal ini dilakukan dalam rangka membantu perkembangan pribadi mereka¹⁵

Dari segi aspek intelektual seorang guru harus mampu mengenal dan membedakan karakter peserta didik yang berbeda. Hal ini dikarenakan masing masing dari peserta didik memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda, ada yang sangat cerdas, normal dan ada juga yang tidak begitu cerdas. Dalam pembelajaran untuk memmbantu siswa yang memiliki perbedaan tingkat kecerdasan ini, guru bisa melakukan pembagian siswa dalam kelompok berdasarkan tingkat kecerdasan dan prestasi, ataupun mencanangkan program akeselerasi yakni program percepatan bagi anak cerdas serta memberikan program mata pelajaran tambahan bagi siswa yang tidak begitu cerdas sehingga peserta didik dapat belajar dengan tenang tanpa adanya perbedaan.¹⁶

Begitu pula pemahaman karakteristik peserta didik dalam hal sosial-emosional, moral, spiritual, dan latar belakang sosial budaya seorang guru harus mampu mendalami karakteristik peserta didik tersebut. Hal ini dikarenakan akan membawa dampak terhadap proses belajar mengajar dikelas.

Kehidupan anak dalam menelusuri perkembangannya itu pada dasarnya merupakan kemampuan mereka berinteraksi dengan lingkungan. pada proses interaksi dan integrasi ini factor intelektual dan emosional mengambil peranan penting. Proses tersebut merupakan proses sosialisasi yang mendudukan anak-anak sebagai insan yang secara aktif melakukan proses sosialisi.¹⁷

¹⁵ Ibid., 94

¹⁶ Ibid., 84

¹⁷ Sunarto, Ny. B. Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999), 126

Misalkan dalam bidang sosial seorang guru mendapati salah satu muridnya yang memiliki sifat tertutup, maka guru hendaknya melakukan pendekatan atau mengidentifikasi murid tersebut dan mencari solusi terbaik untuk mengatasi hal tersebut. Keadaan seperti ini oleh Erik Erickson (dalam Lefton, 1982:281) dinyatakan bahwa anak tersebut telah dapat mengalami krisis identitas, yang mana proses pembentukan identitas diri dan konsep diri seseorang adalah sesuatu yang kompleks. Konsep diri anak tidak hanya terbentuk dari bagaimana anak percaya tentang keberadaan dirinya sendiri, tetapi juga terbentuk dari bagaimana orang lain percaya tentang keberadaan dirinya.¹⁸

b. Mengidentifikasi potensi peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu

Selanjutnya dalam mengidentifikasi potensi peserta didik, seorang guru dapat melakukan tindakan berupa pemberian rewards atau hadiah kepada peserta didik yang memiliki potensi lebih dari siswa lainnya. Atau dengan cara guru menggali potensi peserta didik melalui hasil penilaian mata pelajaran yang diampu dengan melihat hasil belajar siswa, guru dapat mengukur potensi peserta didiknya.

c. Mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu

Mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu, dapat dilakukan guru dengan cara memberikan pengetahuan atau

¹⁸ Ibid., 129

pandangan awal terkait dengan mata pelajaran yang akan diajarkan, sehingga dalam benak siswa terdapat gambaran materi yang akan dipelajari, dengan demikian siswa akan semangat dan antusias dalam proses belajar.

d. Mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu

Ketika dalam proses belajar mengajar seringkali seorang guru mendapati muridnya mengalami kesulitan dalam belajar. Hal ini merupakan tugas guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dengan cara memberikan bimbingan atau tambahan jam mata pelajaran yang dinilai siswa tersebut masih kurang.

Guru bertanggung jawab menyesuaikan semua situasi belajar dengan minat, latar belakang, dan kematangan siswa. Juga bertanggung jawab mengadakan evaluasi terhadap hasil belajar dan kemajuan belajar serta melakukan diagnosis dengan cermat terhadap kesulitan dan kebutuhan siswa. Karena itu, harus mampu menyusun tes yang objektif, menggunakannya secara inteligen, melakukan observasi secara kritis serta melaksanakan usaha-usaha perbaikan (remedial), sehingga siswa mampu menghadapi masalah sendiri dan tercapainya perkembangan pribadi yang seimbang.

2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.

Dalam hal ini terdapat dua (2) indikator kompetensi pedagogik yang meliputi:

a. Memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik terkait dengan mata pelajaran yang diampu

Dalam sejarah perkembangan psikologi, kita mengenal beberapa aliran psikologi. Tiap aliran psikologi tersebut memiliki pandangan tersendiri tentang belajar, beberapa aliran psikologi yang memiliki hubungan dengan teori belajar adalah

➤ Psikologi daya

Pandangan ini berpendapat bahwa dalam diri manusia terdapat berbagai daya, daya tersebut harus dilatih agar dapat berfungsi dengan baik, seperti mengingat, berfikir, merasakan, berkehendak, dsb. Sebagai implikasinya kurikulum harus menyediakan berbagai mata pelajaran yang dapat mengembangkan daya-daya itu. Penekanan bukan terletak pada materi melainkan terletak pada peran mata pelajaran guna pembentukan daya-daya tersebut secara efisien dan ekonomis. Kurikulum disusun untuk semua siswa, tanpa memperhatikan isi, minat, dan kebutuhan siswa.

➤ Psikologi Behaviorisme

Aliran psikologi ini berangkat dari anggapan bahwa kesan dan ingatan sesungguhnya merupakan kegiatan organisme, manusia tidak dapat diamati. Tetapi kelakuan jasmaniahnyalah yang dapat diamati. Kelakuan itulah yang dapat menjelaskan segala sesuatu tentang jiwa manusia. Kelakuan merupakan jawaban terhadap perangsang atau stimulus dari luar. Adapun belajar diartikan sebagai pembentukan hubungan antara stimulus dan respon. Hubungan tersebut dapat diperkuat atau diperlemah, bergantung pada latihan yang diadakan. Sebagai implikasinya, dengan mempelajari kelakuan manusia, dapat disusun suatu program yang serasi dan memuaskan.

➤ Psikologi Gestalt

Aliran ini, yang juga disebut psikologi *organismik* atau *field theory*, bertolak dari suatu keseluruhan. Keseluruhan bukanlah penjumlahan bagian-bagian, melainkan suatu kesatuan yang bermakna. Prinsip-prinsip belajarnya adalah:

1. Belajar dimulai dari suatu keseluruhan menuju bagian-bagian
2. Keseluruhan memberikan makna kepada bagian bagian tersebut.
3. Bagian-bagian dilihat dalam hubungan keseluruhan berkat individuasi
4. Belajar memerlukan pemahaman atau *insight*
5. Belajar memerlukan reorganisasi pengalaman yang kontinu

Sebagai imilikasinya, kurikulum disusun atas dasar keseluruhan, yang memungkinkan siswa berinteraksi dengan lingkungan dan menimbulkan pemahaman kepada mereka. Teori belajar ini menjadi dasar penyusunan kurikulum yang terintegrasi dan terpadu.¹⁹

Sedangkan mengenai prinsip-prinsip pembelajaran sebagaimana kita mengambil pelajaran dari tindakan Rosulullah dalam menanamkan rasa keimanan dan akhlak terhadap anak, maka dalam hal ini prinsip-prinsip pembelajaran tersebut adalah:²⁰

1. *Motivasi*, segala ucapan Rosulullah memiliki kekuatan yang dapat menjadi pendorong kegiatan individu untuk melakukan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan. Motivasi terbentuk oleh tenaga-tenaga yang bersumber dari dalam dan dari luar diri individu.

¹⁹ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2007), 106-109

²⁰ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran “Mengembangkan Standar Kompetensi Guru”*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 131-132

2. *Fokus*, ucapannya ringkas, langsung pada inti pembicaraan tanpa ada kata yang memalingkan dari ucapannya, sehingga mudah difahami.
3. Pembicaraannya *tidak terlalu cepat* sehingga dapat memberikan waktu yang cukup kepada anak untuk menguasainya.
4. *Repetisi*, senantiasa melakukan tiga kali pengulangan pada kalimat-kalimatnya supaya dapat di ingat atau dihapal
5. *Analogi langsung*, seperti pada contoh perumpamaan perumpamaan orang beriman dengan pohon kurma, sehingga dapat memberikan motivasi, hasrat ingin tahu, memuji atau mencela, dan mengasah otak untuk menggerakkan potensi pemikiran atau timbul kesadaran untuk merenung dan tafakur.
6. *Memperhatikan*, keragaman anak sehingga dapat melahirkan pemahaman yang berbeda dan tidak terbatas satu pemahaman saja, dan dapat memotivasi siswa untuk terus belajar tanpa dihindangi rasa jemu atau bosan.
7. *Memperhatikan tiga tujuan moral*, yaitu kognitif, emosional, dan kinetik.
8. Memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anak dari *aspek psikologis atau ilmu jiwa*.
9. *Menumbuhkan kreativitas anak*, dengan mengajukan pertanyaan, kemudian mendapat jawaban dari anak yang diajak bicara
10. *Berbaur dengan anak-anak*, tidak eksklusif/ terpisah, bermusyawarah.
11. *Berdoa*, dalam setiap perbuatan diawali dan diakhiri dengan menyebut asma Allah
12. *Teladan*, satu kata antara ucapan dan perbuatan yang dilandasi dengan niat

Dengan demikian seorang guru hendaknya memahami betul mengenai beberapa teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang terkait dengan mata pelajaran yang diajarkan, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai tujuan.

b. Menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam mata pelajaran yang diampu.

Dalam penerapan pembelajaran pendekatan terpadu dalam pembelajaran agama islam yang meliputi: *Keimanan*; memberikan peluang kepada peserta didik untuk mengembangkan pemahaman adanya tuhan sebagai sumber kehidupan makhluk sejagat ini. *Pengamalan*; memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktekkan dan merasakan hasil-hasil pengamalan ibadah dan akhlak. *Pembiasaan*; memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membiasakan sikap dan prilaku yang baik yang sesuai dengan ajaran islam dan budaya bangsa dalam menghadapi masalah kehidupan. *Rasional*; usaha memberikan peranan pada rasio (akal) peserta didik dalam memahami dan membedakan berbagai bahan ajar dalam standar materi serta kaitannya dengan perilaku yang baik dengan perilaku yang buruk dalam kehidupan duniawi. *Emosional*; upaya menggugah perasaan (*emosi*) peserta didik dalam menghayati perilaku yang sesuai dengan ajaran agama dan budaya bangsa. *Fungsional*: menyajikan bentuk semua standar materi (al-qur'an, keimanan, akhlak, fiqih, dan tarikh), dari segi manfaatnya bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dalam arti luas sesuai dengan tingkat perkembangannya. *Keteladanan*; yaitu menjadikan figure guru agama dan non

agamaserta petugas sekolah lainnya maupun orangtua peserta didik, sebagai cermin manusia berkepribadian agama.²¹

Selain menerapkan pendekatan dalam proses pembelajaran, seorang guru juga menerapkan strategi, dan strategiyang dapat digunakan adalah strategi instruksional yang menggambarkan komponen umum dari sejumlah materi intruksional dan prosedur yang akan digunakan pada materi agar menghasilkan outcome dan hasil tertentu sesuai yang ditetapkan. Strategi intruksional terbagi menjadi empat komponen utama yaitu urutan kegiatan instruksional, metode, media, dan waktu. Adapun tahapan kegiatan instruksional terdiri atas:²²

- a. Pendahuluan, yaitu mengarahkan perhatian siswa terhadap tugas pembelajaran dengan menjelaskan keuntungan dalam mencapai tujuan, dan menghubungkan pelajaran dengan pelajaran sebelumnya.
- b. Presentasi, yaitu menginformasikan sejumlah fakta, konsep, prinsip, dan prosedur. Isi presentasi dapat beragam, bergantung jenis tugas yang harus dicapai dan perilaku awal siswa, missal dengan mengadakan pra-tes.
- c. Latihan transisi, yaitu menjembatani jurang antara perilaku awal siswa dengan perilaku yang ditetapkan (patokan).
- d. Bimbingan, yaitu melatih dan mendorong siswa untuk memperbaiki kesalahan
- e. Umpan balik, praktik, tes formatif

²¹ Ibid., 134-135

²² Oemar Hamalik, *Op.Cit.*, 207-208

Dari uraian diatas seorang guru tidak hanya dituntut untuk menerapkan pendekatan, strategi, melainkan juga menerapkan metode dan teknik dalam pembelajaran.

Proses belajar mengajar merupakan interaksi yang dilakukan antara guru dengan peserta didik dalam suatu pengajaran untuk mewujudkan tujuan yang ditetapkan. Metode yang digunakan oleh pendidik/guru dalam proses pembelajaran, yang perlu diperhatikan adalah akomodasi menyeluruh terhadap prinsip-prinsip KBM. *Pertama*, berpusat kepada kepada anak didik. Guru harus memandang anak didik sebagai sesuatu yang unik, tidak ada dua orang anak didik yang sama, sekalipun mereka kembar. Satu kesalahan jika guru memperlakukan mereka secara sama. Gaya belajar anak didik harus diperhatikan (*Learning style*).

Kedua, belajar dengan melakukan (*learning by doing*) supaya proses itu menyenangkan, guru harus menyediakan kesempatan kepada anak untuk melakukan apa yang dipelajarinya, sehingga ia memperoleh pengalaman nyata.

Ketiga, mengembangkan kemampuan sosial. Proses pembelajaran dan pendidikan selain sebagai wahana untuk memperoleh pengetahuan, juga sebagai sarana untuk berinteraksi sosial (*learning to live together*)

Keempat, mengembangkan keingintahuan dan imajinasi. Proses pembelajaran dan pengetahuan harus dapat memancing rasa ingin tahu anak didik. Juga mampu memompa daya imajinatif anak didik untuk berfikir kritis dan kreatif.

Kelima, mengembangkan kreativitas dan keterampilan memecahkan masalah. Proses pembelajaran dan pendidikan yang dilakukan oleh guru bagaimana

merangsang kreativitas dan daya imajinasi anak untuk menemukan jawaban terhadap setiap masalah yang dihadapi anak didik. Beberapa metode yang dapat digunakan oleh guru adalah metode ceramah, metode Tanya jawab, metode tulisan, metode diskusi, metode pemecahan masalah, metode kisah, metode perumpamaan, metode pemahaman dan penalaran, metode perintah berbuat baik dan saling menasehati, dan lain sebagainya.²³

Proses kegiatan belajar mengajar tidaklah berdiri sendiri, melainkan terkait dengan komponen materi dan waktu. Langkah pembelajaran memuat rangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh guru dan siswa secara berurutan sehingga cocok dengan pertumbuhan dan perkembangan siswa. Berbagai metode yang dikemukakan diatas selanjutnya perlu dikembangkan secara rinci kedalam teknik atau prosedur pembelajarannya.

Teknik pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan kecakapan kognitif meliputi teknik sorogan atau menghafal. Teknik pembelajaran yang berorientasi pada psikomotor meliputi teknik mempraktekkan dan berlatih. Sedangkan teknik pembelajaran yang berorientasi pada nilai afektif meliputi teknik indrokrinasi, teknik moral reasoning, teknik meramalkan konsekwensi, teknik klarifikasi, teknik internalisasi²⁴

3. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang yang diampu atau diajarkan

a. Memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum

b. Menentukan tujuan pembelajaran yang diampu

²³ Abdul Majid, *Op. Cit*, 135-137

²⁴ *Ibid.*, 160-161

Tujuan pembelajaran merupakan salah satu aspek yang perlu dipertimbangkan dalam merencanakan pembelajaran. Sebab segala kegiatan pembelajaran muaranya pada tercapainya tujuan tersebut.

Penuangan tujuan pembelajaran ini bukan saja memperjelas arah yang ingin dicapai dalam suatu kegiatan belajar, tetapi dari segi efisiensi diperoleh hasil yang maksimal. Keuntungan yang dapat diperoleh melalui penuangan tujuan pembelajaran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Waktu mengajar dapat dialokasikan dan dimanfaatkan secara tepat
2. Pokok bahasan dapat dibuat seimbang, sehingga tidak ada materi pelajaran yang dibahas terlalu mendalam atau terlalu sedikit
3. Guru dapat menetapkan berapa banyak materi pelajaran yang dapat ayau sebaiknya disajikan dalam setiap jam pelajaran.
4. Guru dapat menetapkan urutan dan rangkaian materi pelajaran secara tepat, artinya, peletakan masing-masing materi pelajaran akan memudahkan siswa dalam mempelajari isi materi pelajaran.
5. Guru dapat dengan mudah menetapkan dan mempersiapkan strategi belajar mengajar yang paling cocok dan menarik.
6. Guru dapat dengan mudah mempersiapkan berbagai keperluan peralatan maupun bahan dalam keperluan belajar.
7. Guru dapat dengan mudah mengukur keberhasilan siswa dalam belajar.
8. Guru dapat menjamin bahwa hasil belajarnya akan lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar tanpa tujuan yang jelas.

Dengan demikian tujuan pembelajaran merupakan salah satu aspek yang perlu dipertimbangkan dalam merencanakan pembelajaran terkait dengan materi pembelajaran yang diampu.²⁵

c. Menentukan pengalaman belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diampu

Pengalaman belajar adalah kegiatan fisik maupun mental yang perlu dilakukan oleh siswa dalam mencapai kompetensi dasar dan materi pelajaran. Berbagai alternative pengalaman belajar dapat dipilih sesuai dengan jenis kompetensi serta materi yang dipelajari. Pengalaman belajar dapat diperoleh baik didalam kelas dilaksanakan dengan jalan mengadakan interaksi antara siswa dengan sumber belajar. Bentuk pengalaman belajar didalam kelas dapat berupa telaah buku, telaah undang-undang, telaah hasil penelitian, mengadakan percobaan di laboratorium, mengukur tinggi benda menggunakan kilometer, kerja praktek distudio, dan sebagainya. Sedangkan belajar diluar kelas dapat dilakukan dengan mengunjungi obyek studi yang berada diluar kelas.²⁶

d. Memilih materi pelajaran yang diampu yang terkait dengan pengalaman belajar dan tujuan pembelajaran

Dalam kegiatan proses belajar mengajar, pemilihan materi pelajaran terkait dengan mata pelajaran yang akan diajarkan merupakan perihal yang wajib dilaksanakan dalam dunia pendidikan. Pemilihan materi tersebut disesuaikan dengan tingkatan siswa. Misalkan pada siswa kelas 1, materi pelajaran yang

²⁵ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara , 2006), 34

²⁶ *Ibid.*, 48

diberikan merupakan materi-materi dasar, tentunya berbeda dengan materi kelas 2 dan 3.

e. Menata materi pembelajaran secara benar sesuai dengan pendekatan yang dipilih dan karakteristik peserta didik.

f. Mengembangkan indikator dan instrument penilaian.

Indikator merupakan kompetensi dasar secara spesifik yang dapat dijadikan ukuran untuk mengetahui ketercapaian hasil pembelajaran. Indikator dirumuskan dengan kata kerja operasional yang bisa diukur dan dibuat instrument penilaian.

Indikator pencapaian hasil belajar dalam silabus berfungsi sebagai tanda-tanda yang menunjukkan terjadinya perubahan perilaku pada peserta didik. Tanda-tanda itu lebih spesifik dan lebih dapat diamati dalam diri peserta didik. Jika serangkaian indikator hasil belajar sudah nampak pada diri peserta didik., maka target kompetensi dasar tersebut sudah tercapai.²⁷

²⁷ Abdul Majid, *Op. Cit*, 53

4. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik

a. Memahami prinsip-prinsip perancangan pembelajaran peserta didik

Perancangan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi pedagogis yang harus dimiliki guru, yang akan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran. Perancangan pembelajaran sedikitnya mencakup tiga kegiatan yaitu, identifikasi kebutuhan, perumusan kompetensi dasar, dan penyusunan program pembelajaran.²⁸

a. Identifikasi Kebutuhan.

Identifikasi kebutuhan bertujuan antara lain untuk melibatkan dan memotivasi peserta didik agar kegiatan belajar dirasakan sebagai bagian dari kehidupan dan mereka merasa memilikinya. Hal ini dapat dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:

- 1) Peserta didik didorong untuk menyatakan kebutuhan belajar berupa kompetensi tertentu yang ingin mereka miliki dan diperoleh melalui kegiatan pembelajaran.
- 2) Peserta didik didorong untuk mengenali dan mendayagunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk memenuhi kebutuhan belajar.
- 3) Peserta didik dibantu untuk mengenal dan menyatakan kemungkinan adanya hambatan dalam upaya memenuhi kebutuhan belajar, baik yang datang dari dalam (internal) maupun dari luar (eksternal)

Ketiga hal tersebut dapat dilakukan secara baik-baik secara perorangan maupun kelompok. Secara perorangan peserta didik mengekspresikan pendapat

²⁸ E. Mulyasa, *Op. Cit.*, 100-102

masing-masing secara langsung dan guru membantu mereka dalam menyusun kebutuhan belajar serta hambatan-hambatannya. Secara kelompok peserta didik mendiskripsikan kebutuhan belajar sehingga menjadi kesepakatan kelompok. Berdasarkan identifikasi terhadap kebutuhan belajar bagi pembentukan belajar peserta didik baik secara individu maupun kelompok kemudian diidentifikasi sejumlah kompetensi untuk dijadikan bahan pembelajaran.

b. Identifikasi Kompetensi.

Kompetensi merupakan sesuatu yang ingin dimiliki oleh peserta didik, dan merupakan komponen utama yang harus dirumuskan dalam pembelajaran yang memiliki peran penting dan menentukan arah pembelajaran adalah kompetensi yang jelas akan memberikan petunjuk terhadap penilaian. Oleh karena itu setiap kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.

Uraian tersebut mengisyaratkan bahwa pembentukan kompetensi melibatkan *intelegensi question* (IQ), *emosional intelegesi* (EI), *creativity intelegesi* (CI) yang secara keseluruhan harus tertuju pada pembentukan *spiritual intelegesi* (SI) dengan demikian terdapat hubungan antara tugas-tugas yang dipelajari peserta didik disekolah dengan kemampuan yang diperlukan oleh dunia kerja dan untuk hidup bermasyarakat.

c. Penyusunan Program Pembelajaran.

Penyusunan program pembelajaran akan bermuara pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebagai produk program pembelajaran jangka pendek, yang mencakup komponen kegiatan belajar dan pelaksanaan program.

Kompetensi pembelajaran mencakup kompetensi dasar, materi dasar, metode dan teknik, media dan sumber belajar, waktu belajar dan daya dukung lainnya.

Dengan penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu sistem yang terdiri atas komponen-komponen yang saling berhubungan serta berinteraksi satu sama lain. Dan memuat langkah-langkah pelaksanaannya untuk mencapai tujuan atau membentuk kompetensi.

b. Mengembangkan komponen-komponen rancangan pembelajaran

Komponen-komponen rancangan pembelajaran meliputi pembuatan silabus, rancangan pelaksanaan pembelajaran yang mencakup komponen program kegiatan belajar dan proses pelaksanaan program. Komponen program mencakup kompetensi dasar, materi standar, metode dan teknik, media dan sumber belajar, waktu belajar dan daya dukung lainnya.

Dengan demikian rencana pelaksanaan pembelajaran pada hakikatnya merupakan system, yang terdiri atas komponen-komponen yang saling berhubungan serta berinteraksi satu sama lain, dan memuat langkah-langkah pelaksanaannya, untuk mencapai tujuan atau membentuk kompetensi.

c. Menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan didalam kelas, laboratorium, maupun lapangan.

Guru menyusun rancangan pembelajaran siswa secara lengkap untuk kegiatan didalam kelas misalkan pada proses belajar mengajar dikelas setiap hari. Dan guru menyusun program jadwal kegiatan didalam proses belajar mengajar di laboratorium dan lapangan secara bergantian, sehingga siswa tidak mengalami kejenuhan ketika belajar, dan proses belajar mengajar dapat mencapai tujuan.

d. Melaksanakan pembelajaran yang mendidik di kelas, di laboratorium, dan di lapangan dengan memperhatikan standar keamanan yang dipersyaratkan.

Dalam melaksanakan pembelajaran yang mendidik di kelas, di laboratorium dan di lapangan, hendaknya semua guru memperhatikan standar keamanan siswa, hal ini dilakukan agar dalam setiap kegiatan proses belajar mengajar siswa dapat merasa nyaman dan tenang ketika belajar. Sehingga proses penyerapan materi pelajaran mudah diserap oleh siswa.

e. Menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar yang relevan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang diampu untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh

Media merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar. Karena beraneka ragamnya media tersebut, maka masing-masing media mempunyai karakteristik yang berbeda, sehingga untuk itu perlu memilihnya secara cermat dan tepat agar dapat digunakan secara tepat guna.

Dalam hal ini ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain; tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, ketepatangunaan, kondisi siswa, ketersediaan perangkat, mutu teknis dan biaya, oleh sebab itu beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan antara lain; *Pertama*, Media yang dipilih hendaknya selaras dan menunjang tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Masalah tujuan merupakan komponen yang utama yang harus diperhatikan dalam pemilihan media, dalam penetapan dia harus jelas dan operasional, spesifik, dan benar-benar tergambar dalam bentuk perilaku (behavior). *Kedua*, Aspek materi menjadi pertimbangan penting dalam pemilihan media.

Sesuai atau tidaknya antara materi dengan media yang digunakan akan berdampak pada hasil pembelajaran siswa. *Ketiga*, kondisi siswa dari segi subyek belajar menjadi perhatian yang serius bagi guru dalam memilih media yang sesuai dengan kondisi anak. Faktor umur, intelegensi, latar belakang pendidikan, budaya, lingkungan anak menjadi titik perhatian dan pertimbangan dalam memilih media pengajaran. *Keempat*, ketersediaan media disekolah atau memungkinkan bagi guru mendesain sendiri media yang akan digunakan merupakan hal yang perlu menjadi pertimbangan seorang guru. Sering kali suatu media dianggap tepat untuk digunakan dikelas akan tetapi disekolah tersebut tidak tersedia media atau peralatan yang diperlukan, sedangkan untuk mendesain atau merancang suatu media yang dikehendaki tersebut tidak mungkin dilakukan oleh guru. *Kelima*, Media yang dipilih seharusnya dapat menjelaskan apa yang akan disampaikan kepada siswa secara tepat dan berhasil guna, dengan kata lain tujuan yang ditetapkan dapat dicapai secara optimal. *Keenam*, Biaya yang dikeluarkan dalam pemanfaatan media harus seimbang dengan hasil yang dicapai.²⁹

Demikian pula dengan sumber belajar ditetapkan sebagai informasi yang disajikan dan disimpan dalam berbagai bentuk media, yang dapat membantu siswa dalam belajar sebagai perwujudan dari kurikulum. Bentuknya tidak terbatas apakah dalam bentuk cetakan, video, format perangkat lunak atau kombinasi dari berbagai format yang dapat digunakan oleh siswa atau guru. Sumber belajar akan menjadi bermakna bagi peserta didik maupun guru apabila sumber belajar diorganisir melalui satu rancangan yang memungkinkan seseorang dapat

²⁹ Asnawir, Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 15-16

memanfaatkannya sebagai sumber belajar. Dengan demikian sumber belajar juga diartikan sebagai segala tempat atau lingkungan sekitar, benda, dan orang yang mengandung informasi dapat digunakan sebagai wahana bagi peserta didik untuk melakukan proses perubahan tingkah laku sehingga sumber belajar dan media pembelajaran merupakan satu keterkaitan yang saling berhubungan dalam proses pembelajaran.³⁰

f. Mengambil keputusan transaksional dalam pembelajaran yang diampu sesuai dengan situasi yang berkembang

5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran

a. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran yang diampu.

Abad 21 merupakan abad pengetahuan, sekaligus merupakan abad informasi dan teknologi karena pengetahuan, informasi dan teknologi menguasai abad ini sehingga disebut juga abad globalisasi. Oleh karena itu sudah sewajarnya apabila pada abad ini guru dituntut untuk memiliki kompetensi dalam pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, Terutama internet (*e-learning*) agar siswa mampu memanfaatkan berbagai pengetahuan teknologi dan informasi dalam melaksanakan tugas utamanya mengajar dan membentuk peserta didik.

Penggunaan teknologi dalam dunia pendidikan dan pembelajaran dimaksudkan untuk memudahkan atau mengefektifkan pembelajaran. Dalam hal ini guru dituntut untuk memiliki kemampuan menggunakan dan mempersiapkan

³⁰ Abdul Majid, *Op.Cit.*, 170.

materi pembelajaran dalam suatu jaringan komputer yang dapat diakses oleh peserta didik, oleh karena itu seyogyanya guru dan calon guru dibekali dengan berbagai kompetensi yang berkaitan dengan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi sebagai teknologi pembelajaran.

Fasilitas pendidikan pada umumnya mencakup sumber belajar, sarana dan prasarana penunjang lainnya, sehingga peningkatan fasilitas pendidikan harus ditekankan pada peningkatan sumber-sumber belajar, baik kuantitas maupun kualitasnya, sejalan dengan perkembangan teknologi pendidikan dewasa ini. Perkembangan sumber-sumber belajar ini memungkinkan peserta didik belajar tanpa batas, tidak hanya diruang kelas, tetapi bias di rumah, laboratorium, perpustakaan, dan di tempat-tempat lain.

Meskipun demikian, kecanggihan teknologi pembelajaran bukan satu-satunya syarat untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah, karena bagaimanapun canggihnya teknologi, tetap saja tidak bisa diteladani, sehingga hanya efektif dan efisien untuk menyajikan materi yang bersifat pengetahuan. Teknologi pembelajaran merupakan sarana pendukung untuk membantu memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, memudahkan penyajian data, informasi, materi pelajaran, dan variasi budaya.³¹

6. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki

Dalam hal ini terdapat dua indikator yakni meliputi:

³¹ Asnawir, *Op. Cit.*, 106-108

a. Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi secara optimal

Dalam menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik, guru dapat menyediakan media pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran serta guru dapat memberikan bimbingan belajar untuk menambah wawasan peserta didik terhadap materi pembelajaran sehingga peserta didik mencapai prestasi yang maksimal.

b. Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mengaktualisasikan potensi peserta didik, termasuk kreativitasnya.

Pengembangan peserta didik merupakan bagian dari kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru, untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Pengembangan peserta didik dapat dilakukan oleh berbagai cara, antara lain melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler yang sering juga disebut ekskul merupakan kegiatan tambahan di suatu lembaga pendidikan, yang dilaksanakan diluar kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekskul ini banyak ragam dan kegiatannya, antara lain paduan suara, paskibra, pramuka, olahraga, kesenian, panjat tebing, pecinta alam, dll. Meskipun kegiatan ini sifatnya ekstra, namun tidak sedikit yang berhasil mengembangkan bakat peserta didik, bahkan dalam kegiatan ekskul inilah peserta didik mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya, atau bakat-bakat terpendam.³²

³² E. Mulyasa, *Op. Cit.*, 113

7. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.

Dalam hal ini terdapat dua bagian yang meliputi:

- a. Memahami berbagai strategi berkomunikasi yang efektif, empatik, dan santun, secara lisan, tulisan, dan atau bentuk lain.
- b. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik dengan bahasa yang khas dalam interaksi kegiatan/ permainan yang mendidik yang terbangun secara siklikal dari penyiapan kondisi psikologis peserta didik untuk ambil bagian dalam permainan melalui bujukan dan contoh, kemudian ajakan kepada peserta didik untuk ambil bagian, respons peserta didik terhadap ajakan guru, dan reaksi guru terhadap respons peserta didik, dst.

8. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar

Dalam hal ini seorang guru hendaknya menguasai indikator-indikator penilaian, evaluasi proses dan hasil belajar siswa yang meliputi:

- a. *Memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu*

Dalam memahami prinsip-prinsip penilaian maka yang perlu diperhatikan adalah perihal berikut; *Pertama*, penilaian kelas perlu disusun dan dirancang untuk mengukur apakah siswa telah menguasai kemampuan sesuai dengan target yang ditetapkan dalam kurikulum. Materi yang dicakup dalam penilaian kelas harus terkait secara langsung dengan indikator dengan pencapaian kemampuan tersebut, *Kedua*, penilaian yang dilakukan dikelas oleh guru harus merupakan proses yang berkelanjutan dalam rangkaian rencana mengajar guru selama satu

semester dan tahun ajaran. Rangkaian aktifitas penilaian tersebut meliputi pemberian tugas, pekerjaan rumah (PR), ulangan harian ulangan tengah semester, dan akhir semester, serta akhir tahun ajaran merupakan proses yang berkesinambungan dan berkelanjutan selama satu tahun ajaran. *Ketiga*, alat yang digunakan untuk penilaian kelas berupa test maupun non test harus dirancang baik isi, format, maupun tata letak dan tampilannya agar siswa menyenangi dan menikmati kegiatan penilaian. Alat penilaian kelas seperti ini dapat menumbuhkan rasa keingin tahun siswa lebih dalam dan mendorong belajar lebih kuat, *Keempat*, penilaian kelas yang baik harus dapat memberikan informasi yang cukup bagi guru untuk mengambil keputusan dan umpan balik. Pemilihan metode, dan teknik alat penilaian yang tepat sangat menentukan jenis informasi dari proses penilaian kelas. Oleh karenanya bentuk soal dan penugasan yang terbuka, seperti soal uraian dan pemecahan masalah sangat dianjurkan untuk ulangan harian yang disiapkan guru sebaliknya bentuk soal lebih tertutup seperti pilihan ganda dan uraian terstruktur, lebih dianjurkan untuk penilaian yang materinya bersifat luas dan komprehensif seperti pada ulangan semester dan tahun ajaran. *Kelima*, dalam melaksanakan penilaian guru hendaknya melakukan analisis terhadap hasil penilaian dan kerja siswa secara seksama untuk melihat adanya kesalahan yang secara umum terjadi pada siswa sekaligus melihat hal-hal positif yang diberikan pada siswa.³³

b. Menentukan aspek-aspek proses dan hasil belajar yang penting untuk dinilai dan dievaluasi sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu.

³³ Ibid., 190-191

- c. Menentukan prosedur penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.*
- d. Mengembangkan instrument penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar*
- e. Mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai instrument*
- f. Menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk berbagai tujuan*
- g. Melakukan evaluasi proses dan hasil belajar*

Dalam menentukan aspek-aspek proses, hasil belajar, prosedur penilaian, evaluasi proses, mengadministrasikan penilaian proses secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai instrument, menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk berbagai tujuan serta melakukan evaluasi proses dan hasil belajar merupakan perihal yang kompleks dilakukan oleh setiap guru agar tercapainya suatu tujuan pembelajaran.

9. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran

- a. Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar*

Evaluasi terhadap hasil belajar bertujuan untuk mengetahui ketuntasan siswa dalam menguasai kompetensi dasar. Dari hasil evaluasi tersebut dapat diketahui kompetensi dasar, materi, atau indikator, yang belum mencapai ketuntasan minimal.

Dengan mengevaluasi hasil belajar, guru akan mendapatkan manfaat yang besar untuk melakukan program perbaikan yang tepat. Jika ditemukan sebagian besar siswa gagal, perlu dikaji kembali apakah instrumen penilaiannya terlalu

sulit, apakah instrumen penilaiannya sudah sesuai dengan indikatornya, ataukah cara pembelajarannya (metode, teknik, media) yang digunakan kurang tepat. Jika ternyata instrumen penilaiannya terlalu sulit, maka perlu diperbaiki. Akan tetapi, jika ternyata instrumen penilaiannya tidak sulit, mungkin pembelajarannya yang harus diperbaiki.

b. *Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan*

Program ini merupakan pelengkap dan penjabaran dari program mingguan dan harian. Berdasarkan hasil analisis terhadap kegiatan belajar terhadap tugas-tugas, hasil tes dan ulangan dapat diperoleh tingkat kemampuan belajar setiap peserta didik. Hasil analisis ini dipadukan dengan catatan-catatan yang ada pada program mingguan dan harian untuk digunakan sebagai bahan tindak lanjut proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Program ini juga mengidentifikasi materi yang perlu diulang, peserta didik yang wajib mengikuti program remedial, dan yang mengikuti program pengayaan³⁴.

Pengajaran pengayaan adalah suatu bentuk pengajaran yang khusus diberikan kepada murid-murid yang sangat cepat dalam belajar, biasanya murid-murid yang sangat cepat dalam belajar dapat menguasai bahan-bahan pelajaran yang diberikan lebih cepat daripada teman-teman sekelas. Melalui program pengajaran pengayaan murid-murid memperoleh kesempatan untuk memperluas dan memperdalam pengetahuan dan ketrampilan dalam bidang-bidang yang dipelajarinya. Sedangkan untuk murid-murid yang mendapat kesulitan belajar,

³⁴ E. Mulyasa, *Op. Cit.*, 112

maka sekolah memberikan program kegiatan remedial. Kedua program itu dilakukan oleh sekolah karena lebih mengetahui dan memahami kemajuan belajar setiap peserta didik.³⁵

c. Mengkomunikasikan hasil penilaian dan evaluasi kepada pemangku kepentingan

Penilaian pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui perkembangan hasil belajar siswa dan hasil mengajar guru. Hasil belajar siswa digunakan untuk memotivasi siswa, dari untuk perbaikan serta peningkatan kualitas pembelajaran oleh guru, pemanfaatan hasil belajar untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran harus didukung oleh siswa, guru, Kepala Sekolah, dan orang tua siswa. Dukungan ini akan diperoleh apabila mereka memperoleh informasi hasil belajar yang lengkap dan akurat. Untuk itu diperlukan laporan perkembangan hasil belajar siswa untuk guru atau sekolah, untuk siswa, dan untuk orang tua siswa. Laporan hasil belajar siswa mencakup ranah kognitif, psikomotor, dan afektif. Informasi ranah kognitif dan psikomotor diperoleh dari sistem penilaian yang digunakan untuk mata pelajaran yang sesuai dengan tuntutan kompetensi dasar. Sedangkan informasi ranah afektif diperoleh melalui kuisisioner, inventori, dan pengamatan yang sistemik.³⁶

Dengan demikian pelaporan hasil penilaian diberikan kepada pemangku kepentingan yakni meliputi Kepala Sekolah, siswa, dan orang tua siswa.

d. Memanfaatkan informasi hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

³⁵ Abdul Majid, *Op. Cit.* 240

³⁶ *Ibid.*, 244-245

Memanfaatkan informasi hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran merupakan perihal yang sangat diperlukan dalam pengembangan pendidikan, hal ini dikarenakan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran ke arah yang lebih baik. Dan dari informasi tersebut dapat diketahui tinggi rendahnya kualitas pembelajaran peserta didik serta kualitas pengajaran dari guru.

10. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

a. Melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan

Dalam hal ini guru dapat melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dengan cara merefleksikan bahan pelajaran yang telah dipelajari, sebagai dasar untuk dikembangkan lebih lanjut dalam pelajaran baru. Sehingga peserta didik tidak mengalami kekosongan pada saat pemberian materi pelajaran yang baru.

b. Memanfaatkan hasil refleksi untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu.

Dari hasil refleksi yang dilakukan oleh guru ke peserta didik, guru dapat memanfaatkan hasil refleksi tersebut untuk perbaikan hasil belajar siswa, sehingga dari hasil refleksi tersebut seorang guru dapat mengetahui batas pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari sebagaimana pengembangan materi pelajaran yang diampu.

c. Melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu.

Penelitian tindakan kelas, berbasis pada perencanaan dan solusi atas masalah yang dihadapi anak dalam belajar. Penelitian tindakan kelas dilakukan oleh guru

untuk mengetahui proses belajar siswa yang dirasa kurang maksimal dalam suatu materi yang akan dicapai, Sehingga hasil belajar anak dapat meningkat dan target perencanaan guru dapat tercapai.

B. Upaya Kepala Sekolah mengembangkan kompetensi pedagogik guru PAI

1. Tanggung jawab Kepala Sekolah dalam mengembangkan kompetensi Pedagogik guru PAI.

Kalau diperhatikan secara teliti, sebenarnya tanggung jawab Kepala Sekolah yang baik sangat banyak. Kepala Sekolah bertanggung jawab penuh terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pelajaran di sekolah. Keseluruhan tanggung jawab itu dapat digolongkan menjadi dua bidang yaitu didalam bidang administrasi pendidikan dan supervisi. Kepala Sekolah dalam bidang supervisi pendidikan berperan sebagai supervisor, yang bertugas memberikan bimbingan, bantuan, pengawasan, menyelenggarakan secara teknis penyelenggaraan yang berhubungan dengan pengembangan pendidikan, pengajaran yang berupa perbaikan program kegiatan pendidikan untuk dapat menciptakan program dan situasi belajar yang lebih baik.

Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Wahjosumidjo dalam kepemimpinan Kepala Sekolah, yakni terdiri dari dua kata yakni “Kepala dan Sekolah”. Kata “Kepala” dapat diartikan ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan kata “Sekolah” adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran.³⁷

³⁷ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002)*83

Dengan demikian secara sederhana Kepala Sekolah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.

Berangkat dari perihal diatas maka Kepala Sekolah merupakan seorang pemimpin yang bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana. Sehingga untuk mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan. maka Kepala Sekolah merupakan pemegang prioritas utama dalam tugas dan tanggung jawab mengarahkan pendidikan.

Sehubungan dengan tugas dan tanggung jawab Kepala Sekolah sebagai pemegang prioritas utama dalam mengarahkan pendidikan. Maka Kepala Sekolah juga bertanggung jawab dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru. Hal ini dikarenakan Kepala Sekolah tidak hanya bertanggung jawab sebagai pemimpin dalam organisasi sekolah, akan tetapi Kepala Sekolah juga merupakan sebagai educator (pendidik) yang mana dalam melakukan fungsinya Kepala Sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan disekolahnya.

2. Upaya Yang Perlu Dilakukan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kompetensi Pedagogik Guru PAI

Kartini kartono dalam bukunya yang berjudul “Pengantar Ilmu Mendidik teoritis”. mendefinisikan Pedagogik yang artinya Ilmu mendidik atau ilmu

pendidikan, yaitu segala ilmu dengan ilmu bantunya yang dibutuhkan untuk upaya mendidik. Pedagogik merupakan ilmu pengetahuan tentang kompleks perbuatan mendidik oleh orang dewasa terhadap manusia muda atau anak yang belum dewasa, dan bagaimana perbuatan mendidik itu seharusnya dilakukan.³⁸

Dari pengertian pedagogik diatas penulis, menyimpulkan bahwasanya pendidikan merupakan perihal yang sangat penting agar manusia dapat mengerti dan memahami serta dapat dijadikan bekal untuk kelangsungan hidup di masa depan.

Sebagaimana dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab III mengenai Prinsip Penyelenggaraan Pendidikan, Pasal 4 ayat 1, 2, dan 3 yang berbunyi:³⁹

1. Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural dan kemajemukan bangsa. 2. pendidikan diselenggarakan sebagai satu kesatuan yang sistemik dan system terbuka serta multimakna. 3. Pendidikan diselenggrakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat.

Sebagaimana perihal diatas Kepala Sekolah perlu mengupayakan program pendidikan yang dapat dijangkau oleh seluruh lapisan masyarakat, tentunya dalam hal ini peran Kepala Sekolah sebagai seorang pendidik, manajer, Staf, pejabat formal, dan sebagai pemimpin sangat diperlukan perangnya.

³⁸ Kartini Kartono, *Pengantar Ilmu Mendidik Teoritis*, (Bandung: Mandar Maju, 1992), 55

³⁹ Tim Cemerlang, UU RI Nomor 20 Th 2003, SNP, *Op. Cit.*, 69

Dalam hal ini Kepala Sekolah dapat melakukan upaya pendidikan dengan mengembangkan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama islam, dikarenakan dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah guru agama di SMP islam . maka pengembangan yang perlu dilakukan oleh Kepala Sekolah dalam mengembangkan kompetensi pedagogik meliputi:

1. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual
2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
3. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang di ampu/ diajarkan.
4. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
6. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
7. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik
8. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar
9. Memanfaatkan penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
10. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, alasan pemilihan metode kualitatif berdasarkan tujuan yaitu memperoleh paparan data berdasarkan masalah yang akan dijawab dalam penelitian tentang ” Upaya Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam.” Pendekatan penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.

Yang dimaksud dengan Penelitian Deskriptif adalah penelitian berupa data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan data tersebut berasal dari kata-kata dan dokumentasi yang menunjang, hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.⁴⁰

Sedangkan Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁴¹

⁴⁰ Lexy J. Moeleong, *Metode penelitian kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda karya, 2000), 11.

⁴¹ *Ibid.*, 6.

Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴²

Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengungkapkan data deskriptif dari informasi tentang apa yang mereka lakukan dan yang mereka alami terhadap fokus penelitian. Penelitian kualitatif memiliki sejumlah ciri-ciri yang membedakannya dengan penelitian jenis lainnya, hal ini ditemukan oleh Bogdan dan Biklen mengajukan lima buah ciri sedangkan Linclon dan Guba mengulas sepuluh buah ciri penelitian kualitatif berikut ciri-ciri hasil pengkajian kedua versi tersebut antara lain: Latar alamiah, manusia sebagai alat (instrument), menggunakan metode kualitatif, analisis data secara induktif, teori dari dasar (Grounded Theory), deskriptif lebih mementingkan proses daripada hasil, adanya batas yang ditentukan oleh fokus, adanya kriteria khusus untuk keabsahan data, desain penelitian yang bersifat sementara dan hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.⁴³

Penerapan metode kualitatif yang diungkapkan diatas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: *Pertama*, Penelitian ini menggunakan seting alamiah berupa wawancara kepada warga sekolah. *Kedua*, Bersifat deskriptif (paparan) dalam wujud kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian

⁴² Ibid., 4.

⁴³ Ibid., 8-13.

dengan wujud deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dan bertujuan untuk memperoleh gambaran realitas objek yang diteliti sebagaimana adanya.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini kehadiran peneliti sangat diperlukan, selain itu peneliti sendiri bertindak sebagai instrument penelitian. Dimana peneliti bertugas untuk merencanakan, melaksanakan pengumpulan data, menganalisis, dan yang terakhir peneliti melaporkan hasil penelitiannya. Oleh karena itu kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif mutlak dilakukan atau diperlukan.⁴⁴

Peranan penulis ialah sebagai instrument utama dalam proses pengumpulan data, penulis realisasikan dengan mengamati dan berdialog secara langsung dengan beberapa pihak dan elemen yang berkaitan langsung, dalam hal ini Kepala Sekolah dan guru pendidikan agama Islam.

C. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini berada di kota Malang Propinsi Jawa timur, tepatnya berada di SMP Islam Tirtomoyo Pakis Malang.

Lokasi penelitian ini dipilih karena dalam penelitian ini bertajuk pada *Upaya Kepala Sekolah dalam mengembangkan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam*. Yang mana pada sekolah tersebut menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian sehubungan dengan penelitian tersebut.

D. Sumber Data

⁴⁴ Fakultas Tarbiyah UIN, *Pedoman Penulisan Skripsi* (Malang: UIN, 2006), hlm. 18.

Menurut lofland dan lofland yang dikutip oleh prof. Dr. Lexy j. Moleong, bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁴⁵

Subyek dan informan penelitian yang peneliti gunakan pada penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru agama mata pelajaran Fiqih dan Guru agama mata pelajaran Al-qur'an Hadist di SMP Islam Tirtomoyo tersebut. Dari masing-masing informan peneliti mengambil sample 1 (satu) orang yang terlibat langsung dalam proses belajar mengajar pendidikan Agama Islam di SMP Islam Tirtomoyo.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah pencatatan peristiwa-peristiwa, hal-hal, keterangan-keterangan atau karakteristik sebagian atau seluruh elemen populasi yang akan menunjang atau mendukung penelitian.⁴⁶ Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti meliputi:

1. Observasi

Metode observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang diperoleh dari suatu pengamatan terhadap fenomena (kejadian) yang diamati dan diselidiki untuk kemudian dilakukan pencatatan. Guga dan Linclon menyebutkan observasi dalam penelitian kualitatif yaitu ada beberapa alasan mengapa penelitian kualitatif menggunakan pengamatan:

- a. Pengamatan berdasarkan pada pengamatan langsung.

⁴⁵ Lexy J. Moeleong, *Op. Cit.*, 157

⁴⁶ Iqbal Hasan, *Metode Penelitian dan Apliedsinya* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), 82.

- b. Pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri kemudian mencatat perilaku kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya.
- c. Pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan mengetahui profesional maupun pengetahuan yang diperoleh secara langsung dari data.
- d. Sering terjadinya keraguan data yang diperoleh dengan teknik wawancara, jalan terbaik untuk mengecek kepercayaan data adalah dengan pengamatan.
- e. Teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit, dan dalam kasus-kasus tertentu dimana teknik komunikatif lainnya tidak dimungkinkan, pengamatan dapat menjadi alat yang bermanfaat.⁴⁷

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data dengan jalan menjadi partisipan secara langsung dan sistematis terhadap objek yang diteliti, dengan cara mendatangi secara langsung lokasi penelitian yaitu SMP Islam Tirtomoyo untuk memperhatikan upaya Kepala Sekolah dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam. Selain itu, metode observasi juga bisa digunakan untuk mengamati kondisi sekolah, serta sarana dan prasarana sekolah.

2. Wawancara (Interview)

⁴⁷ Lexy J. Moeleong, *Op. Cit.*, 174 - 175

Dalam pelaksanaan penelitian, interview bukan alat yang terpisah atau khusus, melainkan merupakan suplemen bagi metode dan teknik lainnya. Interview adalah percakapan dengan cara bertatap muka yang tujuannya memperoleh informasi faktual, untuk menaksir dan menilai kepribadian individu atau untuk tujuan konseling, penyuluhan, terapeutis.⁴⁸

Menurut Yuswiyanto metode interview disebut juga dengan wawancara berpedoman yaitu wawancara yang telah dipersiapkan dan direncanakan dengan menggunakan pedoman tertentu sehingga wawancaranya berpedoman tidak menyimpang dari tujuan.⁴⁹

Dari pengertian interview diatas wawancara adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan suatu tugas tertentu, mencoba mendapatkan keterangan atau pernyataan secara lisan dari seorang responden, dengan bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang itu untuk meminta suatu keterangan. Dalam hal ini objek interview dilakukan pada Kepala Sekolah, Waka kurikulum, Waka sarana dan prasarana, dan Guru pendidikan agama Islam.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, foto, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.⁵⁰

Metode dokumentasi ini dipilih, sebab tanpa dokumentasi maka analisis penelitian tidak akan berjalan meskipun dokumentasi bukanlah hal yang pokok

⁴⁸ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research Sosial* (Bandung: Mandar Maju, 1990), 187-189.

⁴⁹ Yuswiyanto, *Metode Penelitian*, (Malang: Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2002), 63

⁵⁰ Lexy J. Moeleong, *Op. Cit.*, 248.

dalam berjalannya penelitian akan tetapi dokumentasi merupakan penunjang yang penting berjalannya penelitian.

Salah satu dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dari pihak sekolah yang berupa arsip dan sebagiannya kemudian foto-foto selama penelitian berlangsung dan catatan lapangan atau hasil wawancara yang nantinya akan diolah menjadi analisis data.

F. Analisis data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintensiskannya, mencari dan menemukan pola, terakhir memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁵¹

Sesuai dengan pendekatan dan jenis penelitian yang telah dijelaskan, maka analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yang mana data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka. Yang nantinya hasil laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data yang berasal dari observasi, naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dan dokumen penting lainnya untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut.⁵²

Tujuan utama dari deskriptif kualitatif adalah mendeskripsikan apa yang berlaku saat ini. Didalamnya ada upaya mendiskripsikan, mencatat, menganalisis dan menginterpretasikan kondisi yang sekarang terjadi atau ada, guna memperoleh informasi yang masih berlaku.

⁵¹ Ibid., 248.

⁵² Ibid., 11

Dalam penelitian kualitatif tidak dipersoalkan jumlah sampel. Jumlah sampel bisa banyak tetapi juga bisa sedikit, terutama tergantung dari:

Pertama, tepat tidaknya pemilihan informan kunci. *Kedua*, kompleksitas dan keragaman fenomena sosial yang diteliti, untuk memilih sampel (informan kunci/ situasi sosial) lebih tepat dilakukan secara sengaja (Purposive Sampling) selanjutnya, bilamana dalam proses pengumpulan data sudah tidak lagi ditemukan variasi informasi, maka peneliti tidak perlu lagi untuk mencari informan baru, dan proses informasi dianggap sudah selesai.⁵³

Proses analisis data dilakukan peneliti adalah melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. Pengumpulan data, dimulai dari berbagai sumber yaitu dari beberapa informan dan pengamatan langsung yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, transkrip wawancara dan dokumentasi.
2. Proses pemilihan yang selanjutnya menyusun dalam satuan-satuan yang kemudian di integrasikan pada langkah berikutnya, dengan membuat koding. Koding merupakan simbol dan singkatan yang ditetapkan pada sekelompok kata-kata yang bisa berupa kalimat atau paragraf dari catatan lapangan.
3. Pemeriksaan keabsahan data, setelah selesai tahap ini, dilanjutkan dengan pembahasan penelitian.⁵⁴

G. Keabsahan Data

⁵³ Bungin burhan, *Analisis data penelitian kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo persada, 2003),

53

⁵⁴ Matthew B. Milles dan Michael Huberman, *Analisis data kualitatif terjemahan Tjejep RR*, (Jakarta: UI Press, 1992), 87.

Pengecekan keabsahan data atau secara ilmiah disebut validitas data merupakan sebuah bukti bahwasannya apa yang telah diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang telah sesungguhnya ada dalam dunia kenyataan, dan apakah penjelasan yang diberikan dunia memang sesuai dengan sebenarnya ada atau terjadi.⁵⁵

Untuk mengetahui keabsahan data maka prosedur yang digunakan adalah:

1. Trianggulasi

Trianggulasi merupakan cara untuk melihat fenomena dari berbagai sudut, melakukan pembuktian temuan dengan berbagai sumber informasi dan teknik misalnya hasil hasil dari observasi dapat di cek dengan hasil wawancara atau membaca laporan, serta melihat dengan lebih tajam hubungan antara berbagai data.⁵⁶

Dalam hal ini peneliti memperoleh data mengenai kondisi nyata Kepala Sekolah dalam mengembangkan kompetensi pedagogik dan upaya Kepala Sekolah dalam mengembangkan kompetensi pedagogik serta faktor pendukung dan penghambat upaya Kepala Sekolah dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam di SMP Islam Tirtomoyo Pakis Malang. Melalui Kepala Sekolah, waka kurikulum, waka sarana dan prasarana dan guru agama, peneliti juga memerlukan dokumen untuk membuktikan kebenaran kegiatan yang dilakukan oleh SMP Islam Tirtomoyo yang berkenaan dengan penelitian yang dimaksud.

2. Menggunakan bahan referensi

⁵⁵ S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-kualitatif*, (Bandung: Transito, 1996), 105

⁵⁶ *Ibid.*, 115.

Sebagai bahan referensi untuk meningkatkan kepercayaan akan kebenaran data dengan menggunakan hasil rekaman tape atau video tape atau bahan dokumen lain.⁵⁷ Peneliti dapat memperoleh hasil penelitian yang telah direncanakan.

3. Member Check

Bertujuan agar informasi yang diperoleh dan digunakan dalam penulisan skripsi disesuaikan dengan apa yang dimaksud oleh informan.⁵⁸ Setelah peneliti mentranskrip rekaman hasil wawancara atau mencatat hasil pengamatan atau mempelajari dokumen kemudian mendiskripsikan dan memaknai data yang secara tertulis, kemudian dikembalikan kepada sumber data untuk diperiksa kebenarannya, ditanggapi, dan jika perlu ada penambahan data baru. Member check ini dilakukan segera setelah ada data yang masuk dari sumber data.

H. Tahap-tahap Penelitian

Prosedur pengumpulan data yang dilakukan melalui 3 (tiga) tahap, yaitu:

1. Tahap Persiapan, meliputi:
 - a. Pengajuan judul dan proposal kepada jurusan dalam hal ini jurusan pendidikan agama Islam.
 - b. Konsultasi proposal ke dosen pembimbing.
 - c. Melakukan kajian teori yang sesuai dengan judul penelitian.
 - d. Menyusun metodologi penelitian.

⁵⁷ Ibid., 117

⁵⁸ Ibid., 118

- e. Mengurus surat izin penelitian kepada jurusan tarbiyah UIN Malang dan izin kepada Kepala Sekolah SMP Islam Tirtomoyo Pakis Malang.
2. Tahap Pelaksanaan, meliputi:
 - a. Mengadakan observasi langsung ke SMP Islam Tirtomoyo.
 - b. Melakukan wawancara.
 - c. Menggali data penunjang melalui dokumen-dokumen yang diperlukan.
 - d. Pengolahan data dilakukan dengan cara data yang telah diperoleh dari hasil penelitian di analisis dengan teknik analisis data yang telah ditetapkan.
3. Tahap Penyelesaian, meliputi:
 - a. Menyusun kerangka laporan hasil penelitian.
 - b. Menyusun laporan akhir penelitian dengan selalu berkonsultasi kepada dosen pembimbing.
 - c. Ujian Pertanggung jawaban hasil penelitian didepan dewan penguji.
 - d. Penggandaan dan menyampaikan laporan hasil penelitian kepada pihak yang berwenang dan berkepentingan.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. DESKRIPSI OBYEK PENELITIAN

1. Profil SMP Islam Pakis

| | |
|---------------------------|------------------------------|
| Nama sekolah | : SMP Islam Pakis |
| No. Statistik Sekolah/NIS | : 271/104/PP/2001 |
| Status Sekolah | : DIAKUI |
| Alamat | : JL. Raya Tirtomoyo No. 196 |
| Kecamatan | : Pakis |
| Kabupaten | : Malang |
| Tahun Berdiri | : 1987 |
| Nama Kepala Sekolah | : Drs. H. Suharsono |

2. Sejarah Singkat SMP Islam Pakis

Dari perspektif historisnya, SMP Islam Pakis berdiri sejak tahun 1987, tepatnya pada tanggal 1 Juli tahun 1987 SMP Islam Pakis Al-Khoiriyyah adalah merupakan lembaga pendidikan menengah pertama yang berada dibawah naungan yayasan al-Ma'arif.

Pada awalnya SMP Islam Pakis berstatus "TERCATAT" berdasarkan SK No. 5362/104.74/87 yang dikeluarkan DEPDIKNAS propinsi Jawa Timur, kemudian SMP Islam ini meningkat statusnya menjadi "DIAKUI" berdasarkan SK. Departemen Pendidikan Nasional Propinsi Jawa Timur No. 2721/104/PP/2001 sampai saat ini.

SMP Islam Pakis ini berdiri dilatar belakangi oleh tidak adanya sekolah lanjutan menengah pertama yang berada dekat dengan kediaman penduduk didaerah setempat dan juga dilatar belakangi oleh tingkat ekonomi penduduk yang rendah, yang membuat orang tua murid tidak mampu melanjutkan pendidikan anak mereka kejenjang yang lebih tinggi setelah menyelesaikan pendidikan di tingkat sekolah dasar (SD).

3. Visi Dan Misi

VISI: Mewujudkan sekolah yang unggul dalam prestasi akademis dan non akademis sehingga mampu mengantarkan peserta didik yang beriman, bertaqwa, cerdas, terampil. Dan berakhlak mulia.

MISI:

- a. Meningkatkan kualitas belajar-mengajar .
- b. Meningkatkan kualitas siswa dan guru bidang studi MPA
- c. Meningkatkan standar ketuntasan belajar
- d. Memantapkan pendidikan keimanan, ketaqwaan dan budi pekerti yang luhur

4. Tujuan Dan Target

a. Tujuan

Mempersiapkan SMP Islam Pakis Malang menjadi sekolah yang mandiri dengan membentuk siswa yang unggul dalam ilmu pengetahuan, teknologi dengan berdasarkan IMTAQ dan budi pekerti luhur.

b. Target

Meningkatkan kedisiplinan semua warga sekolah terhadap peraturan yang ada disekolah SMP Islam Pakis serta membentuk siswa agar memiliki sopan

santun dan berbudi pekerti luhur dan menghasilkan lulusan yang berprestasi baik dibidang akademis maupun non akademis.

5. Struktur Organisasi

Dalam suatu instansi atau lembaga sekolah perlu adanya struktur organisasi yang jelas untuk memperlancar dan mencapai tujuan yang telah ditentukan oleh setiap lembaga. SMP Islam Pakis membentuk struktur oragnisasi yang mencakup kedudukan dan tanggung jawab masing-masing. (TERLAMPIR).

6. Keadaan Fasilitas dan Sarana-Prasarana

Dalam proses belajar mengajar mutlak adanya fasilitas yang memadai untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran dalam mencapai tujuan yang direncanakan. Tercapainya tujuan sekolah di SMP Islam Pakis tidak terlepas dari sarana dan prasarana yang mendukung terhadap pengembangan kompetensi guru pendidikan agama Islam. Karena sarana dan prasarana merupakan aspek yang mempengaruhi keberhasilan dalam proses belajar dan memudahkan guru sebagai fasilitator dan memudahkan siswa dalam memahami pelajaran yang didapat di sekolah.

Fasilitas Dan Sarana-Prasarana di SMP islam masih tergolong kurang, hal ini dikarenakan SMP Islam masih dalam tahap proses pengembangan. Sehingga dana yang ada hanya untuk memenuhi kebutuhan sekolah yang sifatnya sangat penting dan lebih dibutuhkan oleh siswa.

Adapun sarana dan prasana yang terdapat di SMP Islam Pakis sebagai berikut:

Tabel 1

Sarana dan Prasarana

| No. | BANGUNAN GEDUNG | PERALATAN SEKOLAH |
|-----|--------------------|--|
| 01. | Ruang TU dan Guru | Komputer |
| 02. | Ruang kelas | Pengeras suara |
| 03. | Ruang praktek | Tape recorder |
| 04. | Ruang perpustakaan | Vcd |
| 05. | Ruang laboratorium | Almari |
| 06. | Kamar mandi | Alat seni musik |
| 07. | Gudang | Meja kursi, rak buku, papan tulis, televisi. |

7. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mengembangkan potensi siswa. Pendanaan dari kegiatan ini didanai berdasarkan atas iuran dan subsidi dari Yayasan dan dari siswa hal ini dilakukan karena SMP Islam Pakis berstatus sekolah swasta bukan negeri jadi tidak mendapat tunjangan dari institusi pemerintah. Adapun kegiatan ekstrakurikuler yaitu: olah Raga (sepak bola, basket, bola voly), kesenian, musik Islami, Pramuka, Komputer dan Menjahit.

8. Keadan Tenaga Pengajar

Dalam keberlangsungan proses belajar mengajar, guru berperan sangat penting dalam mengembangkan potensi siswa. Guru dan para staf sekolah ini

merupakan unsur pokok dalam dunia pendidikan karena merekalah yang akan membantu siswa dalam mencapai kesuksesan.

Guru yang berdedikasi untuk mengabdikan dirinya di SMP Islam Pakis seluruhnya berjumlah 17 orang, sedangkan total keseluruhan guru dan staf di SMP Islam ini berjumlah 18 orang. Rata-rata kesemuanya berpendidikan Strata 1 (S1). Berikut ini tabel data dewan guru dan tugas yang diemban:

Tabel 2

Data Guru dan Tugas Mengajar

| NO. | NAMA GURU | TUGAS MENGAJAR |
|-----|-----------------------|------------------|
| 01 | Drs.H. Suharsono | PAI |
| 02 | Drajad Sampurno, S.Pd | SKI |
| 03 | Drs. Prawito | Bahasa Indonesia |
| 04 | Tutik Aminah, S.Pd | IPS |
| 05 | Diak Eko, S.Pd | Matematika |
| 06 | Eko Soelistyo Wati, | Matematika |
| 07 | Siti Fatimah, SE | IPS |
| 08 | Riyatin, A.Ma. Pd | Kertaskes |
| 09 | Massa'I, S.Pd | PPKN |
| 10 | Meseri, S.Ag. | PAI |
| 11 | Nur Syifa', S.Ag | PAI |
| 12 | Moch. Romli | TIK |
| 13 | M.Machmud, S.Pd | Penjaskes |
| 14 | Drs. Chairun Achadi | Fiqh |

| | | |
|----|-----------------------------|------------------|
| 15 | Samsul Hadi Arifianto, S.Pd | Bahasa Inggris |
| 16 | Siti Maisyaroh, S.Pd | Biologi |
| 17 | Siska, S.Pd | Bahasa Indonesia |

B. PENYAJIAN DATA

1. Keadaan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola dalam pembelajaran. Yang mana kemampuan guru dalam hal ini adalah kemampuan proses belajar mengajar dan berinteraksi dengan peserta didik di dalam kelas. Sehubungan dengan kompetensi pedagogik tersebut, maka dalam pengembangannya Kepala Sekolah menjelaskan keadaan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama islam di SMP Islam sebagai berikut:

- a. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.

Berikut hasil observasi mengenai keadaan kompetensi pedagogik guru PAI yang mana hal tersebut terdapat empat indikator kompetensi yang harus dipenuhi oleh guru PAI:

- 1) Memahami karakteristik peserta didik yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, sosial emosional, moral, spiritual, dan latar belakang sosial budaya. Berikut hasil observasi:

Bahwa dalam memahami karekteristik peserta didik guru PAI telah melakukan beberapa tindakan seperti melakukan pendekatan kepada siswa baik secara individu maupun kelompok. Hal ini terbukti ketika dalam proses belajar

mengajar antara guru dan peserta didik terjadi interaksi dalam belajar sehingga apa yang disampaikan oleh guru, siswa dapat memahaminya dengan baik dan dapat aktif dalam pembelajaran.

- 2) Mengidentifikasi potensi peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu, Berikut hasil obsevasi:

Sejauh ini guru PAI dalam melakukan proses pembelajaran terhadap peserta didik memiliki kiat khusus untuk mengetahui potensi peserta didiknya dalam penguasaan mata pelajaran yang telah diajarkan dengan melakukan test kecepatan pemahaman materi pemberian riward atau hadiah kepada peserta didik yang lebih unggul dari siswa yang lain sehingga hal ini dapat memotivasi siswa yang lain untuk lebih giat belajar. Dengan demikian guru dapat mengidentifikasi potensi dengan melihat hasil belajar siswa.

- 3) Mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu, berikut hasil obeservasinya:

Dalam hal persiapan bekal ajar awal peserta didik guru PAI telah mempersiapkan materi yang akan dipelajari, kemudian dalam pemberian materi guru memberikan apersepsi terhadap mata pelajaran yang telah dipelajari kepada siswa dengan mata pelajaran yang akan dipelajari.

- 4) Mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu, berikut hasil obeservasinya:

Sedangkan dalam pengidentifikasi kesulitan belajar siswa guru PAI mengatasi hal tersebut dengan cara memberikan jam tambahan kepada siswa sehingga siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat menyesuaikan dan tidak ketinggalan jauh dari teman yang lain dalam hal pemahaman terhadap pelajaran.

b. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.

Dalam hal ini terdapat dua indikator kompetensi pedagogik yang harus dikuasai oleh guru diantaranya:

1) Memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran, berikut hasil observasi:

Dalam hal ini guru PAI telah memahami berbagai teori sebelum materi tersebut disampaikan kepada siswa, serta telah memahami prinsip-prinsip belajar, sehingga dalam proses belajar berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

2) Menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik, Berikut hasil observasi:

Keadaan kompetensi pedagogik guru PAI dalam penguasaan teori belajar dan prinsip pembelajaran masing-masing guru PAI telah menguasai hal tersebut hal ini terlihat bahwa dalam proses belajar mengajar guru PAI telah menerapkan berbagai metode, pendekatan, strategi, sehingga pembelajaran peserta didik berjalan sesuai dengan tujuan.

c. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu. Dalam hal ini terdapat enam indikator kompetensi pedagogik yang meliputi:

1) Memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum

Mengenai pemahaman prinsip-prinsip pengembangan kurikulum masing-masing guru PAI telah menerapkannya dalam proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran tersebut sesuai dengan tujuan pembelajaran.

2) Menentukan tujuan pembelajaran yang diampu

Dalam menentukan tujuan pembelajaran yang merupakan salah satu aspek yang perlu dipertimbangkan dalam merencanakan pembelajaran, guru PAI telah menuangkan tujuan pembelajaran tersebut dengan jelas, terarah dan sesuai dengan kegiatan belajar, seperti dalam hal penentuan alokasi waktu jam mengajar dengan ketepatan materi yang diberikan, membuat pokok bahasan yang seimbang sehingga tidak ada materi pelajaran yang dibahas terlalu banyak atau sedikit. Hal ini dapat sesuai dengan satuan mata pelajaran yang telah direncanakan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

3) Menentukan pengalaman belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran

Dalam menentukan pengalaman belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran guru PAI dapat mengadakan kegiatan belajar di dalam kelas yang berupa menelaah suatu wacana, menelaah undang-undang melakukan penelitian baik dilaboratorium maupun dilapangan sehingga dengan demikian guru dapat memberikan wawasan mengenai materi yang belum diketahui siswa sehingga hal tersebut dapat dijadikan pengalaman belajar yang tidak dapat dilupakan dan dapat dipraktikkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.

4) Memilih materi pelajaran yang diampu

Dari hasil observasi yang dilakukan penulis, diketahui bahwasanya dalam pemilihan materi terkait dengan mata pelajaran yang akan diajarkan telah disesuaikan dengan tingkatan siswa, misalnya pada pemberian materi kelas satu maka materi yang diberikan merupakan materi dasar dan sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan.

- 5) Menata materi pembelajaran secara benar sesuai dengan pendekatan yang dipilih dan karakteristik peserta didik

Dari hasil observasi, Guru PAI telah menyesuaikan materi pembelajaran dengan pendekatan-pendekatan yang dipilih dan disesuaikan dengan karakteristik peserta didik sehingga materi siap diberikan kepada siswa.

- 6) Mengembangkan indikator dan instrumen penilaian

Dalam hal ini guru PAI telah mengembangkan indikator pencapaian hasil belajar yang disesuaikan dengan silabus yang mana hal tersebut dapat dijadikan sebagai instrumen penilaian sehingga indikator hasil belajar dapat tampak pada diri peserta didik.

- d. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.

Dalam hal ini terdapat enam indikator kompetensi pedagogik yang harus dikuasai oleh guru PAI yang meliputi:

- 1) Memahami prinsip-prinsip perancangan pembelajaran peserta didik

Dalam hal ini perancangan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang akan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran yang sedikitnya mencakup tiga kegiatan yakni identifikasi kebutuhan, perumusan kompetensi dasar, dan penyusunan program pembelajaran. Dari hasil observasi

didapati bahwa guru PAI di SMP Islam Pakis dalam hal perancangan pembelajaran kurang maksimal terbukti selama ini mereka hanya menggunakan kurikulum sebagai acuan pembelajaran.

2) Mengembangkan komponen-komponen rancangan pembelajaran

Dalam pengembangan komponen rancangan pembelajaran guru PAI telah mengembangkan komponen tersebut dalam pembuatan RPP dan silabus yang kedua hal tersebut dijadikan sebagai alat pengukur kegiatan proses belajar mengajar.

3) Melaksanakan pembelajaran yang mendidik dikelas, dilapangan, laboratorium dengan memperhatikan standar keamanan yang dipersyaratkan

Dari hasil observasi didapati bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran baik dikelas maupun diluar kelas guru PAI, telah memperhatikan standar keamanan sehingga siswa dalam kegiatan belajar mengajar merasa nyaman dan aman.

4) Menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar yang relevan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang diampu unuk mencapai tujuan pembelajaran

Dari observasi mengenai keadaan hal tersebut, dalam hal penggunaan media pembelajaran dan sumber belajar di SMP Islam masih kurang memadai seperti pada persedian buku diktat, sedangkan persedian buku tersebut hanya menjadi buku pedoman bagi guru saja sedangkan siswa hanya menggunakan LKS (Lembar Kerja Siswa) sebagai sumber belajar

5) Mengambil keputusan transaksional dalam pembelajaran

Dari hasil observasi didapati, bahwasanya guru PAI berhak mengambil keputusan transaksional dalam hal pemberian materi yang sesuai dengan siswa dan berhak memutuskan hal yang perlu guna mencapai pembelajaran, misalnya melakukan ujian dadakan tanpa pemberitahuan terlebih dahulu.

- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.

Dari hasil observasi diperoleh data, dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran masih belum maksimal hal ini dapat terlihat masih belum tersedianya teknologi pembelajaran yang memadai, maupun teknologi lainya karena sekolahan ini adalah sekolah yang berstatus swasta sehingga untuk merealisasikan pengadaan teknologi pembelajaran yang sesuai dengan standar pembelajaran yang ada belum bisa memenuhinya.

- f. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.

- 1) Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi secara optimal

Dari hasil observasi diperoleh data bahwa dalam menyediakan kegiatan pembelajaran guru PAI menyediakan media pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran dan guru PAI juga memberikan

bimbingan belajar untuk menambah peserta didik terhadap materi pelajaran sehingga peserta didik mencapai prestasi yang maksimal

- 2) Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mengaktualisasikan potensi peserta didik termasuk kreatifitasnya

Dari hasil observasi diperoleh data bahwa guru PAI telah menyediakan sarana-sarana pengembangan bakat minat siswa dengan program ekstra kurikuler yakni yang meliputi kegiatan Qira'ah, volly ball, komputer, menjahit dan lain-lain yang semuanya itu dapat siswa ikuti sesuai dengan bakat dan kemampuan siswa.

- g. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik

Dalam hal ini terdapat dua indikator kompetensi pedagogik yang meliputi:

- 1) Memahami berbagai strategi komunikasi yang efektif, empatik, santun, secara lisan, tulisan atau bentuk lain.

Dari hasil observasi diperoleh data, bahwa dalam hal komunikasi secara efektif terhadap peserta didik, guru PAI telah memberikan contoh komunikasi tersebut dalam setiap kesempatan, yang mana dalam hal ini guru agama menerapkannya ketika dalam memberikan materi dikelas ataupun diluar kelas.

- 2) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik

Hal tersebut diatas dapat dilakukan guru dengan bahasa yang khas, kemudian siswa diberikan kegiatan atau permainan yang mendidik dan mengikut sertakan peserta didik dalam suatu kegiatan, sehingga keberadaan peserta didik merasa dihargai dan hubungan interaksi antara guru dan siswa terjalin dengan baik.

- h. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.

Dari hasil observasi diperoleh data, bahwa dalam menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, di SMP Islam telah mengadakan ulangan formatif, ulangan sumatif, ulangan semester yang mana hal tersebut telah disesuaikan sesuai jadwal dan prosedur yang telah ditetapkan, sedangkan evaluasi proses dan hasil belajar juga kami lakukan guna untuk mengetahui hasil belajar siswa dan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan guru dalam memberikan materi pelajaran kepada siswa dalam satu semester.

i. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.

Dalam hal ini terdapat empat indikator kompetensi pedagogik dalam hal pemanfaatan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran, berikut ke empat indikator kompetensi tersebut:

1) Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh penulis, bahwasanya di SMP Islam juga memanfaatkan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar, sebagaimana standart ketuntasan belajar yang telah ditentukan sekolah melalui forum rapat guru mata pelajaran, sehingga di tetapkan nilai 70 sebagai nilai ketuntasan minimal belajar siswa, kurang dari nilai 70 tersebut maka siswa perlu mendapat tambahan materi atau remedi sesuai mata pelajaran yang kurang tadi.

2) Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan

Dari hasil observasi diperoleh data, bahwa di SMP Islam juga menggunakan informasi hasil penilaian sebagai alat bantu untuk merancang program remedial dan pengayaan. Yang mana program remedial ini diperuntukkan bagi siswa yang mengalami kekurangan pada nilai yang didapatnya, sedangkan program pengayaan diperuntukkan kepada siswa yang sangat cepat dalam belajar, sehingga siswa yang seperti ini perlu diberikan program pengayaan, agar mereka tidak mengganggu siswa yang lambat dalam menerima pelajaran. Sehingga tidak sampai terjadi kecemburuan sosial.

- 3) Mengkomunikasikan hasil penilaian dan evaluasi kepada pemangku kepentingan

Dari hasil observasi diperoleh data, bahwa dalam proses pembelajaran maka perihal yang paling menentukan adalah pada proses penilaian. Yang mana hasil penilaian belajar siswa tersebut di informasikan pada pemangku kepentingan yakni kepada orang tua siswa dan kepada siswa agar dapat dijadikan bahan perbaikan dalam kegiatan belajar mengajar pada semester berikutnya.

- 4) Memanfaatkan informasi hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran

Dari hasil observasi diperoleh data dari salah satu guru PAI, bahwa dalam proses pembelajaran, di SMP Islam juga telah memanfaatkan hasil informasi penilaian dan evaluasi pembelajaran sebagai perantara untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

- j. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran

Dari hasil observasi penulis memperoleh data, bahwa dalam hal melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran, hanya beberapa saja dari guru PAI yang menerapkan tindakan reflektif tersebut, hal ini dikarenakan rata-rata guru PAI mungkin terkadang tidak menyadari bahwa tindakan yang dilakukannya merupakan suatu tindakan reflektif.

2. Upaya Kepala Sekolah dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama islam.

Menanggapi pertanyaan bagaimana upaya Kepala Sekolah dalam mengembangkan kompetensi guru pendidikan agama Islam yang dilakukan oleh Kepala Sekolah, berikut pernyataannya:⁵⁹

“ Mengenai pengembangan kompetensi untuk saat ini, kami hanya sebatas mengikuti pelatihan seperti workshop atau diklat-diklat, yang nantinya hasil pelatihan itu ditindak lanjuti forum rapat di sekolah.”

Di waktu dan tempat yang sama juga diungkapkan salah satu guru agama Islam mata pelajaran al-Qur'an dan al-Hadist mengenai upaya Kepala Sekolah dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI di SMP Islam Pakis sebagai berikut:⁶⁰

“ Untuk upaya pengembangan kompetensi guru agama, selama ini yang saya ketahui hanya sebatas pelatihan-pelatihan yang diikuti oleh beberapa guru yang ditugaskan oleh Kepala Sekolah, sedangkan untuk pengembangan kompetensi pedagogik yang saya lakukan agar dapat memberikan yang terbaik untuk siswa adalah lebih menanamkan pemahaman siswa tentang akhlak dan menanamkan jiwa-jiwa keagamaan, hal ini sangat kami tekankan karena latar belakang siswa yang kurang memahami agama, sehingga hal ini merupakan tanggung jawab kami selaku guru agama.”

⁵⁹ Wawancara dengan Suharsono, Kepala Sekolah SMP Islam Pakis Malang, Tanggal 21 September 2008, Jam 20.00 WIB.

⁶⁰ Wawancara dengan Nur Syifa', Guru al-Qur'an dan al-Hadist, SMP Islam Pakis Malang, Tanggal 22 September 2008. Jam 16.00 WIB.

Pernyataan di atas juga penulis dapat informasi lain yaitu dari guru mata pelajaran fiqh yang menyatakan bahwa:⁶¹

“ Selama ini mengenai upaya pengembangan kompetensi pedagogik di SMP Islam, hanya sebatas perwakilan saja, yang nantinya hasil dari diklat tersebut didemonstrasikan kepada semua guru, terutama guru agama melalui forum rapat guru mata pelajaran yang diadakan di sekolah.”

Dari paparan Kepala Sekolah beserta dua guru agama di atas, dapat penulis simpulkan bahwasanya upaya Kepala Sekolah dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru agama di SMP Islam Pakis, untuk saat ini sebatas mengikuti pelatihan, work shop atau diklat-diklat yang diadakan oleh departemen pendidikan nasional. Sedangkan pencapaian kompetensi guru agama Islam di sekolah ini telah mencapai target yang diharapkan.

Selanjutnya agar penelitian ini terfokus pada pengembangan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam, maka penulis mewawancarai tiga orang guru diantaranya: Kepala Sekolah yang merangkap sebagai tenaga pengajar mata pelajaran bahasa arab sedangkan dua diantaranya masing-masing guru agama pada mata pelajaran Fiqh dan al-Qur'an-Hadist, sebagai berikut:

Di dalam penjelasan Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Hal ini sesuai dengan Sesuai dengan peraturan menteri pendidikan nasional Nomor 16 Tahun 2007 tanggal 4 mei 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru, maka dalam hal ini

⁶¹ Wawancara dengan Meseri, Guru Mata Pelajaran Fiqh SMP Islam Pakis Malang, Tanggal 23 September 2008, Jam 19.00 WIB.

kompetensi pedagogik meliputi:⁶² Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual, Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diajarkan, Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran, Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki, Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik, Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, Memanfaatkan penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran, Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

a) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual

Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual merupakan kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru, sebagaimana wawancara dengan guru agama kelas II sebagai berikut:

“ Dalam menguasai karakteristik peserta didik memang bukan masalah yang mudah, karena tiap-tiap siswa memiliki karakter dan sifat yang berbeda-beda serta memiliki kepribadian yang berbeda pula. Sehingga untuk mempermudah dalam proses pembelajaran siswa, saya melakukan pendekatan-pendekatan pada siswa yang mana dengan melakukan pendekatan tersebut, kita dapat mengetahui berbagai karakteristik peserta didik serta dapat dengan mudah memahami cara atau metode belajar yang aktif dan kreatif untuk diberikan pada peserta didik.”⁶³

⁶² Peraturan menteri pendidikan nasional No. 16 tahun 2007 Tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru, <http://www.Unisula.ac.id/v1>. di akses 10 desember 2008

⁶³ Wawancara dengan Nur Syifa', Guru mata pelajaran al_Qur'an dan al-Hadist SMP Islam Pakis Malang, Tanggal 22 September 2008, Jam 16.00 WIB.

Pernyataan diatas juga ditanggapi oleh guru agama mata pelajaran Fiqih, berikut tanggapannya:

“Untuk menguasai karakteristik dari aspek fisik kita melihat data dari siswa. Dari aspek moral, kultural, sosial, kami melakukan pendekatan-pendekatan pada tiap individu dengan memberikan pertanyaan lesan baik dalam suasana formal ataupun informal. Sedangkan dari aspek intelektual kita melihat hasil belajarnya.⁶⁴

Kedua pernyataan diatas juga ditanggapi oleh pihak Kepala Sekolah sehubungan dengan kompetensi pedagogik yang meliputi penguasaan karakteristik sebagai berikut:

“Mengenai bagaimana kita dapat menguasai karakteristik peserta didik, saya selaku Kepala Sekolah selalu mengadakan kontrol dalam setiap kegiatan yang dilakukan siswa, dengan harapan saya bisa mengetahui apa yang menjadi persoalan bagi siswa yang tidak bisa dilakukannya. Sehingga dalam hal ini saya menganjurkan kepada semua guru untuk melakukan pendekatan-pendekatan kepada siswa baik diluar maupun didalam kelas, kelompok maupun individu. Selain itu juga saya sering memberikan bimbingan dan peringatan bagi siswa yang tidak mematuhi peraturan sekolah.⁶⁵

Dengan demikian penulis dapat menyimpulkan bahwa, dalam menguasai karakteristik peserta didik hal yang perlu dilakukan sebagai seorang pendidik adalah melakukan pendekatan dan berusaha memahami karakteristik peserta didik, sehingga hal ini akan memudahkan seorang guru untuk mengidentifikasi potensi peserta didik, mengidentifikasi bekal ajar awal, mengidentifikasi kesulitan peserta didik sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan.

b) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik

⁶⁴ Wawancara dengan Meseri, Guru Mata Pelajaran Fiqh SMP Islam Pakis Malang, Tanggal 23 September 2008, Jam 19.00 WIB.

⁶⁵ Wawancara dengan Suharsono, Kepala Sekolah SMP Islam Pakis Malang, Tanggal 21 September 2008, Jam 20.00 WIB

Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik merupakan kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru, berikut ungkapan dari guru mata pelajaran fiqh sebagai berikut:

”menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran merupakan salah satu perihal yang harus dikuasai oleh setiap guru. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara membaca buku-buku didaktik metodik, berdiskusi dengan sesama guru, mengikuti pelatihan-pelatihan dan semuanya setelah didapatkan kemudian dipraktekkan dalam kegiatan belajar mengajar.”⁶⁶

Hal tersebut juga ditanggapi oleh guru agama yan lain sebagai berikut:

”Dalam hal penguasaan teori belajar dalam pembelajaran kita juga harus menguasai betul materi pokok yang akan diajarkan serta memberikan contoh-contoh dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga dalam penerapannya tidak mengalami kendala”⁶⁷

Dari keterangan kedua guru agama diatas, Kepala Sekolah memberikan tanggapannya sebagai berikut:

”Dalam hal ini saya selalu mengupayakan kepada semua guru untuk selalu memberikan inovasi-inovasi atau perihal pembelajaran yang baru terhadap siswa salah satunya dengan menguasai teori-teori baru dalam pembelajaran. Selain itu juga saya mengikut sertakan guru-guru untuk menghadiri pelatihan atau workshop diberbagai kesempatan. Sehingga dngan begitu mereka mendapat wawasan dan pengetahuan yang berhubungan dengan teori pembelajaran”⁶⁸,

Dengan denikian penulis menyimpulkan bahwasanya dalam menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran, Kepala Sekolah mengupayakan kepada semua guru untuk lebih mengembangkan pengalaman mengajarnya, dengan selalu mempelajari perihal baru dalam dunia pendidikan sehingga tidak ketinggalan dengan sekolah-sekolah lain.

⁶⁶ Wawancara dengan meseri, *Op, Cit.*

⁶⁷ Wawancara dengan Syifa, *Op, Cit.*

⁶⁸ Wawancara dengan Suharsono, *Op, Cit.*

c) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang di ampu/ diajarkan

Komponen kompetensi pedagogik yang paling penting dalam setiap proses belajar mengajar adalah mengembangkan kurikulum, yang meliputi pemahaman prinsip pengembangan kurikulum, menentukan tujuan pembelajaran, menentukan pengalaman belajar, memilih dan menata materi sesuai dengan pendekatan yang dipilih, serta mengembangkan indikator dan instrumen penilaian, hal ini mendapat tanggapan dari Kepala Sekolah sebagai berikut:

“Mengenai pengembangan kurikulum saya upayakan semua guru untuk selalu mengikuti rapat-rapat guru dalam musyawarah mata pelajaran (MGMP), membuat program tahunan dan semester, mengembangkan silabus dan RPP serta memperbanyak sumber atau literatur buku yang sesuai dengan kurikulum yang diberlakukan dan sesuai dengan kondisi siswa”.⁶⁹

Perihal diatas juga ditanggapi oleh guru mata pelajaran Fiqih sebagai berikut:

“Upaya pengembangan yang saya lakukan sebagai seorang guru adalah dengan mengupayakannya melalui pembelajaran peserta didik dengan melihat standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditentukan sebagai patokan awal dalam mengajar. Kemudian membuat prota, promes, silabus, serta Rpp.

Dari hasil paparan diatas upaya pengembangan kurikulum di SMP Islam sesuai dengan tuntutan program pendidikan, sehingga dalam proses pembelajarannya dapat berjalan maksimal dan dapat menghasilkan tenaga pengajar yang kompeten dalam bidangnya, serta dapat memberikan yang terbaik untuk siswanya.

d) Menyelenggarakan pembelajaran yang medidik

⁶⁹ Ibid.,

Dalam penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik komponen yang perlu diperhatikan adalah pada pengembangan rancangan pembelajaran, menyusun rancangan pembelajaran, dll. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Kepala Sekolah berikut ini:

“Mengenai penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik, untuk materi pelajaran kami menyesuaikan dengan kurikulum yang telah ditetapkan, yang kemudian dari pihak guru mengembangkan sendiri sesuai dengan bidang mata pelajaran yang akan diajarkan. Sedangkan mengenai perihal pembuatan silabus dan RPP, kami tidak selalu membuat pada setiap akan mengajar. Hal ini disebabkan karena kesibukan masing-masing guru, sehingga untuk penyampaian materi, rata-rata guru menyesuaikan dengan kurikulum dan bahan ajar yang telah ditetapkan dan sesuai, baik kegiatan pembelajaran tersebut didalam maupun diluar ruangan. Sedangkan untuk media pembelajaran yang diberikan kepada siswa disesuaikan dengan materi serta memenuhi standar keamanan sehingga dalam KBM tidak mengalami gangguan.”⁷⁰

Hal tersebut diatas juga diungkapkan oleh guru mata pelajaran Al-quran dan hadist sebgai berikut:

“Yaa.... Untuk pengembangan kurikulum, kami menyesuaikan dengan kurikulum yang sudah ada. Sedangkan mengenai pembuatan RPP atau Silabus, kami membuatnya hanya pada setiap awal semester dalam artian kami membuatnya secara global, tidak pada setiap awal bab atau materi baru. Yaaa maklum, masing-masing guru memiliki kesibukan, sehingga perihal tersebut terabaikan”.⁷¹

Pernyataan lain juga diungkapkan oleh guru mata pelajaran Fiqih sebagai berikut:

“Yaa seharusnya dalam penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik adalah sesuai dengan indikator kompetensi pedagogik yang telah tersebut, seperti perancangan pembelajaran, pengembangan komponen-komponen pembelajaran, dan masih banyak lagi. Nah, hal tersebut di sekolah yang kami naungi untuk pengembangan komponen perancangan pembelajaran seperti pembuatan silabus dan Rpp atau lain-lain. Kurang berjalan maksimal, bahkan dapat dikatakan tidak berjalan. Hal ini dikarenakan dalam pembelajarannya rata-rata semua guru

⁷⁰ Ibid.,

⁷¹ Wawancara dengan Syifa, *Op, Cit.*

menyesuaikan secara langsung dengan kurikulum yang ada dan disesuaikan sesuai dengan bahan ajar dan target standar kompetensi yang telah ditetapkan (batas pembelajaran) dalam satu semester”.⁷²

Dari hasil paparan diatas, upaya penyelenggaraan pembelajaran di SMP Islam ini dapat penulis simpulkan, dalam penyelenggaraan pembelajaran rata-rata guru menyesuaikan dengan kurikulum yang sudah ada dan telah disesuaikan melalui ketetapan program dalam satu semester.

e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran

Menyikapi pertanyaan apakah dalam penerapan proses belajar mengajar telah memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, berikut penjelasan dari guru mata pelajaran Al-quran dan al-hadist.

” mengenai pemanfaatan media pembelajaran untuk bidang study yang saya ajarkan kami hanya menggunakan seperti al-quran dan tajwid, sedangkan dari segi teknologi informasi hanya sebatas pada penayangan film-film religi atau teladan yang dapat dicontoh oleh siswa melalui penayangan lewat VCD. Sedangkan untuk peralatan lain masih belum tersedia”.

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Kepala Sekolah sebagai berikut:

”Mengenai pemanfaatan teknologi informasi, di SMP Islam ini hanya tersedia teknologi audio visual seperti televisi dan VCD sedangkan mengenai peralatan yang lain masih belum tersedia hal ini disebabkan terbatasnya dana”.

Dari hasil paparan diatas penulis dapat menyimpulkan, bahwasanya pemanfaatan teknologi informasi di SMP Islam masih sangat terbatas kelengkapannya, hal ini disebabkan karena terbatasnya dana yang dimiliki oleh sekolah tersebut.

⁷² Wawancara dengan meseri, *Op, Cit.*

f) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki

Dalam hal ini upaya Kepala Sekolah memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki siswa, berikut uraiannya:

”Dalam pengembangan potensi peserta didik saya selalu mendukung apa yang akan diberikan kepada siswa, dan perihal pengembangan potensi siswa saya serahkan sepenuhnya kepada semua guru untuk mengaktualisasikan potensinya selama hal tersebut memberikan manfaat bagi peserta didik serta memberikan yang terbaik untuk sekolah, selain itu juga kami telah memberikan fasilitas berupa kegiatan ekstra kurikuler sebagai wadah minat bakat siswa yang mereka tumpahkan dalam sebuah kegiatan kearah positif”.⁷³

Dalam upaya pengembangan potensi peserta didik, berikut ungkapan dari guru agama mata pelajaran fiqih sebagai berikut:

”Mengenai pengembangan potensi pserta didik yang dapat saya lakukan adalah dengan menyampaikan materi sesuai isi kurikulum, menggunakan metode belajar yang menyenangkan tetapi tepat sasaran, menggunakan prosedur pretest dan mengakhirkan dengan post test, serta memberikan penilaian secara berkala. Dengan begitu potensi siswa dari segi akademik dapat terlihat dan kita sebagai seorang guru terpacu untuk mengembangkan potensi peserta didik kearah prestasi yang lebih baik”.⁷⁴

Senada dengan pernyataan diatas, berikut ungkapan dari bapak syifa guru mata pelajaran Al-qur’an dan hadist sebagai berikut:

” Menurut saya dalam upaya pengembangan potensi yang dapat kita lakukan untuk memacu prestasi siswa yakni dengan mengadakan kegiatan kelompok belajar, mengadakan kompetisi terkait dengan materi sehingga siswa termotivasi untuk giat belajar, dan yang terakhir yakni menyalurkan bakat minat siswa melalui kegiatan ekskul sekolah.

Dari uraian diatas dapat penulis simpulkan bahwa dalam pengembangan potensi peserta didik dapat diaktualisasikan melalui kegiatan-kegiatan yang

⁷³ Wawancara dengan Suharsono, *Op, Cit.*

⁷⁴ Wawancara dengan meseri, *Op, Cit.*

memacu motivasi siswa dalam belajar baik didalam ruangan maupun diluar ruangan seperti penyaluran minat dan bakat melalui kegiatan ekstrakurikuler.

g) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik

Menyikapi pertanyaan bagaimana cara bapak berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik, berikut pernyataan dari Kepala Sekolah sebagai berikut:

”Dalam berkomunikasi kepada peserta didik kita harus menggunakan bahasa yang lembut, ramah, santun dan ekspresi yang wajar, Kemudian memberikan pujian atau penghargaan atas kelebihan siswa dan memberikan nasehat atas kekurangannya. Menganggap siswa adalah anak sendiri / bagaikan anak sendiri yang harus diperhatikan, sehingga siswa merasa terayomi keberadaannya”.⁷⁵

Hal senada juga diungkapkan oleh guru mata pelajaran al-quran sebagai berikut:

” Dalam berkomunikasi dengan siswa kita harus efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik. Sehingga peserta didik merasa nyaman berkomunikasi dengan guru mereka. Selain itu juga kita memberikan pesan-pesan moral sebelum dan setelah kegiatan belajar ataupun ketika berada diluar kegiatan belajar mengajar”.⁷⁶

Dari pernyataan diatas penulis simpulkan bahwa komunikasi merupakan jembatan dari suatu hubungan yang memiliki unsur penting dalam kehidupan tanpa terkecuali hubungan seorang guru dengan muridnya. Sehingga seorang murid merasa nyaman berada dilingkungannya. Hal tersebut memberikan pengaruh besar secara psikologis terhadap perkembangan anak didik, karena dengan komunikasi seorang guru dapat memahami karakter, keinginan, permasalahan yang sedang dihadapi anak didik.

h) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar

⁷⁵ Wawancara dengan Suharsono, *Op, Cit.*

⁷⁶ Wawancara dengan Syifa, *Op, Cit.*

Berikut pernyataan dari Kepala Sekolah mengenai penyelenggaraan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar sebagai berikut:

” Dalam penyelenggaraan penilaian kami mengupayakannya dengan mengadakan ulangan formatif, ulangan sumatif, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester, yang kesemuanya itu sesuai dengan jadwal dan prosedur yang telah ditetapkan disekolah melalui forum rapat. Sedangkan mengenai evaluasi hasil belajar siswa akan kita kaji dan kemudian dijadikan bahan pertimbangan untuk memperbaiki pembelajaran di semester selanjutnya”.⁷⁷

Sedangkan pernyataan lain juga disampaikan oleh guru agama berikut ini:

”Mengenai penilaian ini kami mengikuti prosedur dan proses evaluasi yang mana hal tersebut mengikuti aturan waktu, dan kemudian kami juga membuat kisi-kisi soal untuk penilaian formatif dan membuat tabel/ skala penilaian sikap untuk penilaian bersifat praktikum, dengan demikian akan diperoleh hasil yang akurat mengenai penilaian pembelajaran siswa selama mengikuti proses belajar mengajar selama berlangsung”.⁷⁸

Dari pernyataan diatas penulis simpulkan bahwa dalam penyelenggaraan penilaian mengikuti prosedur yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah terkait dengan bidang kurikulum siswa. Sehingga dengan demikian dapat diketahui tingkat keberhasilan siswa, hasil belajar siswa selama mendalami proses belajar berlangsung.

i) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran

Dalam perihal pemanfaatan penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran merupakan kompetensi pedagogik yang perlu mendapat perhatian juga, berikut pernyataan dari Kepala Sekolah sebagai berikut:

”Dalam hal ini kami mengupayakannya melalui informasi hasil penilaian itu sendiri, yang mana informasi tersebut dapat dijadikan sebagai alat untuk menentukan ketuntasan belajar siswa. Hal ini telah saya himbaukan kepada semua

⁷⁷ Wawancara dengan Suharsono, *Op, Cit.*

⁷⁸ Wawancara dengan meseri, *Op, Cit.*

guru agar dapat memanfaatkan hasil penilain sebaik-baiknya. Termasuk dengan diadakannya program remedial dan pengayaan yang mana hal tersebut dapat membantu memperbaiki nilai siswa”.⁷⁹

Ungkapan lain juga disampaikan oleh guru agama mata pelajaran Al-quran sebagai berikut:

” Pemanfaatan yang kami lakukan ialah mengidentifikasi hasil nilai siswa dengan prosedur KKM, kemudian memberikan pendalaman materi kepada siswa yang dirasa masih belum maksimal, serta menyaring hasil penilaian tersebut untuk dipilih siswa mana yang mendapat nilai kurang dan yang mendapat nilai cukup baik. Kemudian bagi siswa yang mengalami kekurangan diikutkan program remedial sedangkan siswa yang mendapat nilai cukup baik dilakukan pengayaan. Sehingga dengan demikian dapat membantu siswa dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran disekolah.⁸⁰

Dari hasil paparan diatas penulis menyimpulkan, bahwa dalam memanfaatkan hasil penilaian seorang guru dapat menggunakannya melalui program KKM, remedial, dan dapat menginformasikan hal tersebut melalui pemberian hasil penilaian berupa raport kepada orang tua siswa.

j) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Dalam hal ini upaya yang dapat dilakukan dalam melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran, sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Kepala Sekolah sebagai berikut:

“Dalam hal ini upaya reflektif yang saya lakukan adalah menganjurkan kepada semua guru dalam setiap kegiatan belajar untuk selalu memanfaatkan kegiatan refleksi atau istirahat sejenak, sehingga konsentrasi siswa dalam berusaha memahami materi tidak terlalu tegang. nah, disela-sela situasi rileks itulah dimanfaatkan untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran dalam mata pelajaran yang diajarkan tersebut”.⁸¹

⁷⁹ Wawancara dengan Suharsono, *Op, Cit*

⁸⁰ Wawancara dengan meseri, *Op, Cit*.

⁸¹ Wawancara dengan Suharsono, *Op, Cit*.

Pernyataan lain diungkapkan oleh guru agama mata pelajaran fiqih sebagai berikut:

“Tindakan reflektif yang saya lakukan adalah melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan, dengan begitu siswa tidak mengalami kejenuhan disela proses belajar mengajar. Selain itu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran maka perlu dilakukan penelitian tindakan kelas, sehingga dengan demikian akan memudahkan kita untuk mengetahui seberapa besar tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari”.⁸²

Dari paparan diatas dapat penulis simpulkan bahwa dalam kegiatan proses belajar mengajar diperlukan tindakan reflektif, sehingga dengan melakukan tindakan reflektif tersebut dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sesuai tujuan.

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Upaya Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam.

a. Faktor Pendukung

Sebagaimana keterangan dari Kepala Sekolah SMP Islam Pakis, bahwasanya dalam proses belajar mengajar, sedikitnya terdapat dua hal yang berperan penting dalam pendidikan yakni, sumber daya manusia, berikut uraiannya:⁸³

- Guru, merupakan sumber daya manusia pertama yang mana guru adalah faktor penunjang keberlangsungan proses pendidikan. Karena itu seorang guru harus memiliki konmitmen yang tinggi dalam pengabdianya sebagai guru. Seorang guru harus memiliki tingkat pendidikan tinggi, berwawasan luas, memiliki jiwa sosial pada lingkungan sekitar, serta memiliki tanggung jawab.
- Masyarakat merupakan sumber daya manusia kedua yang mana dengan adanya masyarakat, maka proses pendidikan akan seimbang, dengan kata lain ketika masyarakat menginginkan anaknya dapat menjadi anak yang berguna, maka masyarakat mempercayakan pendidikan anaknya kepada guru.

⁸² Wawancara dengan meseri, *Op, Cit.*

⁸³ Wawancara dengan Suharsono, Kepala Sekolah SMP Islam Pakis Malang, Tanggal 21 September 2008, Jam 20.00 WIB.

Sehingga dalam hal ini terjadi proses timbal balik antara guru dan masyarakat.

Pernyataan diatas juga ditanggapi oleh Bapak Syifa' selaku wali kelas II, sebagai berikut:

“ Dalam hal ini yang menjadi faktor pendukung dalam dunia pendidikan adalah kualitas dan kuantitas seorang guru, yang mana kemampuan atau kredibilitas seorang guru sangat dibutuhkan sehingga proses belajar mengajar akan berjalan sesuai dan menghasilkan hasil yang maksimal. Selain itu, sebagai seorang guru apalagi guru agama, disini kami dituntut ekstra dalam mendidik anak didik di SMP Islam ini, karenanya kami dari pihak guru sangat memperhatikan pengetahuan agama anak didik.”⁸⁴

Dari pernyataan kedua guru tersebut maka penulis menyimpulkan bahwasanya faktor pendukung dari pengembangan kompetensi pedagogik terutama bersumber dari sumber daya manusia (masyarakat), kualitas dan kuantitas pendidikan guru serta komitmen tinggi seorang guru. Dengan demikian proses pendidikan terutama dalam hal pengembangan kompetensi guru menjadi modal seorang guru untuk lebih memajukan pendidikan di SMP Islam Pakis Malang.

b. Faktor Penghambat

Sebagaimana keterangan Kepala Sekolah mengenai faktor pendukung proses pengembangan pendidikan maka dalam hal ini dituturkan apa-apa yang menjadi faktor penghambat dalam pengembangannya:

“ Sebenarnya faktor penghambat jalannya SMP Islam untuk lebih berkembang adalah dikarenakan minimnya dana pengembangan, ya... mklum sekolah SMP ini sekolah swasta bukan negeri, jadi untuk memperoleh dana, itu pun kami tidak bisa mempatok dengan nilai tinggi karena rata-rata penghasilan masyarakat disini sebatas cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan faktor penghambat lain kami juga masih terbatas dengan fasilitas elektronik atau

⁸⁴ Wawancara dengan Nur Syifa', Guru al-Qur'an dan al-Hadist, SMP Islam Pakis Malang, Tanggal 22 September 2008. Jam 16.00 WIB.

teknologi baru, semisal LCD, OHP, dan lain-lain. Sedangkan untuk komputer di sekolah in alhamdulillah sudah ada akan tetapi cuma beberapa saja.”⁸⁵

Hal serupa juga diungkapkan oleh guru fiqh, bahwa yang menjadi faktor penghambat adalah sebagai berikut:

“ Ya... kalau berbicara mengenai faktor penghambat pengembangan kompetensi di sekolah ini sangat banyak, yang pertama, dikarenakan input di sekolah ini adalah input campuran, yang mana tingkat kecerdasan siswa beraneka ragam dan yang paling terlihat sekali ketika siswa mendalami materi agama, dari sana akan lebih terlihat lagi, anak yang pintar dalam mengaji dan tidak begitu juga dengan masalah pemahaman dari baca tulis. Sebagai guru agama kami harus memberikan bimbingan ekstra untuk pendidikan agama. Faktor penghambat kedua adalah dalam hal pengadaan buku, untuk soal buku di sekolah ini masih kurang sehingga untuk saat ini buku cetak hanya untuk pengangan guru saja sedangkan siswa mencatat.”⁸⁶

Dari paparan diatas dapat penulis simpulkan bahwa faktor pengahambat yang paling mendasar di sokolah ini terletak pada dana untuk pengembangan pendidikan. Kemudian pada masalah tingkat kecerdasan yang berbeda-beda, sehingga untuk patokan nilaiupun menyesuaikan dengan kondisi sumber daya manusia yang ada.

⁸⁵ Wawancara dengan Suharsono, Kepala Sekolah SMP Islam Pakis Malang, Tanggal 21 September 2008, Jam 20.00 WIB.

⁸⁶ Wawancara dengan Meseri, Guru Mata Pelajaran Fiqh SMP Islam Pakis Malang, Tanggal 23 September 2008, Jam 19.00 WIB.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL TEMUAN PENELITIAN

A. Keadaan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam

Mengenai pembahasan keadaan kompetensi guru, hal ini telah dijabarkan melalui UURI Pasal 10 Tahun 2005 tentang Guru Dan Dosen bahwasanya, kompetensi guru meliputi empat aspek yakni: kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi keprinbadian dan kompetensi sosial. Dari keempat kompetensi tersebut, penulis mencoba membahas dan menganalisa kompetensi pedagogik, yang mana kompetensi pedagogik tersebut membahas mengenai bagaimana seorang guru mampu mengelola pembelajaran peserta didik.

Kemampuan seorang guru dalam menguasai peserta didik tersebut disesuaikan sebagaimana indikator kompetensi pedagogik. Sehingga dari data yang telah diperoleh sebagaimana pada hasil penelitian, maka keadaan kompetensi pedagogik guru PAI di SMP Islam adalah sebagai berikut:

a. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.

Dalam menguasai karakteristik peserta didik guru diharuskan menguasai karakteristik tersebut meliputi aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional dan intelektual. Enam aspek ini harus dikuasai guru agama agar lebih mengetahui keraktivitas dan latar belakang siswa dalam belajar.

Dari hasil temuan penelitian diperoleh data bahwa, mengenai penguasaan karakteristik peserta didik, dalam hal ini keadaan kompetensi pedagogik guru PAI, kepala sekolah menganjurkan kepada semua guru untuk melakukan

pendekatan kepada siswa baik secara individu maupun kelompok karena masing-masing individu memiliki karakter yang berbeda-beda sehingga guru diharuskan mengenal kepribadian siswa agar dapat menguasai dan memahami karakter siswa.

Hal tersebut sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Sunarto dalam bukunya yang berjudul *Perkembangan Peserta Didik*, bahwa “Kehidupan anak dalam menelusuri perkembangannya itu pada dasarnya merupakan kemampuan mereka berinteraksi dengan lingkungan. pada proses interaksi dan integrasi ini factor intelektual dan emosional mengambil peranan penting. Proses tersebut merupakan proses sosialisasi yang mendudukan anak-anak sebagai insan yang secara aktif melakukan proses sosialisasi”.⁸⁷

Dari paparan sunarto tersebut, bahwasanya salah satu cara bagaimana menguasai peserta didik adalah dengan melakukan proses sosialisasi. Dengan begitu secara tidak langsung peserta didik ikut serta dalam proses sosialisasi dan hubungan antara guru dan peserta didik terjalin dengan baik. Sehingga dengan demikian guru dapat menguasai karakteristik peserta didik dan memahami potensi peserta didik.

b. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.

Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran merupakan kompetensi pedagogik yang harus dikuasai oleh guru. sehubungan dengan perihal penguasaan teori dan prinsip pembelajaran tersebut, kepala sekolah menegaskan bahwa keadaan semua guru telah menguasai teori dan prinsip belajar peserta

⁸⁷ Sunarto, Ny. B. Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999), 126

didik. Sehingga dalam kegiatan belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah direncanakan.

Hal ini dapat diperlihatkan dengan bukti bahwa semua guru di SMP Islam tanpa terkecuali guru agama juga telah menerapkan berbagai pendekatan strategi, metode, teknik pembelajaran dalam proses belajar mengajar terkait dengan mata pelajaran yang diajarkan sesuai dengan cara mereka masing-masing.

Dengan demikian keadaan teori belajar dan prinsip pembelajaran yang dilakukan oleh tiap guru telah terlaksana dengan baik, sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai seorang guru sehingga kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

c. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang di ampu/ diajarkan.

Dalam kompetensi pedagogik pada perihal pengembangan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diajarkan memiliki beberapa indikator pembelajaran yang harus dikuasai oleh guru yakni memahami prinsip pengembangan kurikulum, menentukan tujuan pembelajaran, menentukan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran, memilih materi pembelajaran terkait dengan pengalaman belajar dan tujuan pembelajaran, menata materi pembelajaran sesuai dengan pendekatan yang dipilih, dan mengembangkan indikator dan instrumen penelitian, yang kesemuanya indikator tersebut harus dipenuhi guru dalam proses belajar mengajar.

Dari hasil temuan penelitian diperoleh keterangan dari kepala sekolah mengenai keadaan kompetensi pedagogik guru dalam mengembangkan

kurikulum, kepala sekolah telah aktif mengikut sertakan semua guru untuk melakukan musyawarah mata pelajaran, dan selalu melakukan kontrol terhadap kinerja guru dalam proses pengembangan kurikulum terkait dengan mata pelajaran yang diampu.

Dengan demikian keadaan pengembangan kurikulum di SMP Islam sedikitnya sudah mencapai kompetensi pedagogik meskipun belum sempurna sesuai dengan indikator kompetensi pedagogik yang seharusnya.

d. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.

Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik merupakan didalamnya mencakup perancangan pembelajaran, penggunaan media pembelajaran dan sumber belajar serta langkah pengambilan keputusan transaksional.

Dari hasil temuan penelitian, penulis mendapat pernyataan dari kepala sekolah bahwa keadaan kompetensi pada komponen penyelenggaraan pembelajaran, terutama pada indikator perancangan pembelajaran di SMP Islam pakis, dalam proses pembelajarannya guru hanya mengacu pada kurikulum yang telah ditetapkan, sedangkan mengenai pembuatan silabus dan Rpp biasanya dilaksanakan secara bersama-sama. Akan tetapi mengenai pedoman pembelajaran guru-guru menggunakan kurikulum dan menyesuaikan dengan materi yang telah ditetapkan dalam satu semester.

e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.

Penggunaan teknologi informasi pembelajaran dimaksudkan untuk memudahkan atau mengefektifkan kegiatan pembelajaran, fasilitas pendidikan

pada umumnya mencakup sumber belajar sarana dan penunjang lainnya sehingga peningkatan fasilitas di sekolah harus ditekankan pada sumber-sumber belajar, baik kuantitas maupun kualitasnya, sejalan dengan perkembangan teknologi pendidikan dewasa ini.

Akan tetapi Kenyataan dalam pembelajaran bahwasanya guru agama dalam menerapkan pembelajaran masih belum memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran dengan maksimal, hal ini disebabkan karena masih belum tersedianya teknologi pembelajaran yang memadai, maupun teknologi lainnya karena sekolah ini adalah sekolah yang berstatus swasta dan minimnya dana penunjang untuk merealisasikan pengadaan teknologi pembelajaran yang sesuai standar pendekatan yang ada.

Dengan demikian pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi di SMP Islam masih belum terrealisasi dengan baik, mengingat untuk pengadaan alat atau teknologi tersebut, pihak sekolah terganjal dengan biaya operasional yang harus dikeluarkan untuk memenuhi alat tersebut. Sehingga untuk sementara penggunaan teknologi informasi untuk pembelajaran, sekolah hanya menggunakan alat yang tersedia seperti televisi, tape, dan VCD saja.

f. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.

Dalam pengembangan potensi peserta didik sangatlah diperlukan sebagai pengaplikasian hasil belajar siswa baik dalam membentuk prestasi, kreatifitas atau minat bakat siswa. Hal ini dapat mendukung terwujudnya dan terselenggaranya pembelajaran siswa yang kreatif serta memberikan hasil dan

memberikan peluang kepada siswa untuk menampilkan dan menjelaskan kemampuannya. Dalam hal ini upaya kepala sekolah untuk memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik sehingga dapat mengaktualisasikan potensi yang dimiliki, yakni dengan menyediakan program bimbingan belajar, menyediakan media dan sumber belajar yang memadai. Sedangkan untuk pengembangan potensi siswa kearah kreativitas dan penyaluran minat dan bakat siswa diaktualisasikan melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Mulyasa bahwa, Pengembangan peserta didik merupakan bagian dari kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru, untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Pengembangan peserta didik dapat dilakukan oleh berbagai cara, antara lain melalui kegiatan ekstra kurikuler.⁸⁸

Dengan demikian sebagai seorang pendidik hendaknya dapat mengaktualisasikan potensi peserta didik melalui kegiatan yang bersifat positif dibawah pengawasan seorang pembimbing sesuai dengan kegiatan yang diemban.

⁸⁸ E. Mulyasa, *Op. Cit.*, 113

g. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik

Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik merupakan salah satu bentuk pendekatan secara personal dengan individu atau peserta didik. Seperti seorang guru mengajak ikut serta peserta didik dalam suatu kegiatan yang mengharuskan peserta didik untuk berperan aktif dalam suatu kegiatan tersebut.

Dari hasil temuan penelitian diperoleh data bahwa di SMP Islam kepala sekolah telah menganjurkan kepada semua guru untuk melakukan komunikasi kepada siswa, sehingga siswa juga dapat berkomunikasi secara efektif, dan santun kepada guru dan hal tersebut dapat diterapkan diluar lingkungan sekolah seperti dirumah.

Dengan demikian keadaan komunikasi antara peserta didik dengan guru terjalin secara efektif, empatik sesuai dengan norma-norma yang ada.

h. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.

Dari hasil temuan penelitian diperoleh data, bahwa keadaan kompetensi guru dalam menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, kepala sekolah selalu memantau perkembangan peserta didik juga kompetensi guru yang dapat dilihat dari hasil belajar siswa ketika siswa telah melalui proses ujian yang diadakan sekolah.

Dengan demikian keadaan kompetensi guru dalam hal penyelenggaraan penilaian sampai dengan evaluasi proses dan hasil belajar sesuai dengan indikator kompetensi pedagogik yang harus dikuasai oleh guru.

i. Memanfaatkan penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.

Dari hasil temuan penelitian diperoleh data bahwa mengenai keadaan kompetensi pedagogik pada indikator pemanfaatan penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran, dalam hal ini kepala sekolah memanfaatkan penilaian dengan memanfaatkannya untuk memperbaiki keadaan pembelajaran yang kurang efektif, dan dari evaluasi tersebut dapat menentukan ketuntasan belajar siswa, dan kepala sekolah juga menganjurkan kepada semua guru untuk lebih memperhatikan pembelajaran siswa.

Abdul majid dalam bukunya perencanaan pembelajaran, menjelaskan bahwa Penilaian pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui perkembangan hasil belajar siswa dan hasil mengajar guru. Hasil belajar siswa digunakan untuk memotivasi siswa, dari untuk perbaikan serta peningkatan kualitas pembelajaran oleh guru, pemanfaatan hasil belajar untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran harus didukung oleh siswa, guru, kepala sekolah, dan orang tua siswa.⁸⁹

Dengan demikian pemanfaatan penilaian merupakan perihal untuk mengetahui hasil belajar siswa, serta dapat dijadikan seorang guru untuk mengukur tingkat keberhasilan dalam mengajar yang mana hasil belajar tersebut kemudian dikomunikasikan pada pemangku kepentingan seperti orang tua siswa

j. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran

Dalam hal ini guru dapat melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dengan cara merefleksikan bahan pelajaran yang telah

⁸⁹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran “Mengembangkan Standar Kompetensi Guru”*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 244-245

dipelajari, sebagai dasar untuk dikembangkan lebih lanjut dalam pelajaran baru. Sehingga peserta didik tidak mengalami kekosongan pada saat pemberian materi pelajaran yang baru. Atau seorang guru dapat memanfaatkan hasil refleksi tersebut untuk perbaikan hasil belajar siswa, sehingga dari hasil refleksi tersebut seorang guru dapat mengetahui batas pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari sebagaimana pengembangan materi pelajaran yang diampu.

Dari hasil temuan penelitian, kepala sekolah mengatakan bahwa keadaan kompetensi pedagogik pada perihal melakukan tindakan reflektif kepada siswa telah terlaksana sebagaimana mestinya . Dan hal tersebut dibuktikan dengan menganjurkan semua guru untuk tidak terlalu monoton memberikan materi, akan tetapi sedikitnya dalam kegiatan pembelajaran tersebut digunakan untuk melakukan tindakan reflektif terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dan dengan begitu seorang guru dapat memanfaatkan hasil refleksi untuk perbaikan dan pengembangan mata pelajaran yang diampu atau jika diperlukan guru dapat melakukan penelitian tindakan kelas. Sehingga hal ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mata pembelajaran yang diajarkan.

B. Upaya Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Di SMP Islam Pakis Malang

Dalam konsep penyelenggaraan kompetensi guru, guru diharapkan mampu menjadi agen pembelajaran yang benar-benar mewujudkan seorang guru yang profesional dalam bidangnya. Hal ini terdapat dua standar yang menjadikan

rujukan untuk menjadi guru yang berkompeten dalam bidangnya yaitu antara lain dalam hal kualifikasi dan kompetensi itu sendiri.

Kualifikasi mencakup strata atau tingkat lulusan pendidikan, sedangkan kompetensi dapat diatur dalam empat aspek kompetensi yang telah tercantum dalam UURI No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen yakni kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian. Yang pada dasarnya semua guru harus memiliki keempat kompetensi tersebut diatas. Hal ini disebabkan karena guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan. Guru memegang peran utama dalam pendidikan, khususnya yang diselenggarakan disekolah. Dan guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Dengan kata lain, upaya perbaikan apapun tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional, berkompeten dan berkualitas.⁹⁰

Oleh karena itu seorang guru merupakan faktor penentu proses pendidikan, maka dalam hal ini kepala sekolah SMP Islam Pakis mengupayakan kepada semua guru untuk lebih mengembangkan kompetensinya dalam pendidikan. Dan ikut serta dalam pelatihan-pelatihan atau workshop yang diselenggarakan oleh departemen pendidikan setempat. Yang mana dengan hasil pelatihan tersebut kemudian disosialisasikan dan diterapkan di SMP Islam Pakis, sehingga proses pencapaian hasil dari proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan dan mencapai target yang diharapkan.

⁹⁰ E. Mulyasa, *Standar kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja rosdakarya, 2007), 5

Terkait dengan peraturan menteri pendidikan nasional Republik Indonesia No.16 tahun 2007 tentang Standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru. Kompetensi pedagogik guru tersebut terdiri dari sepuluh (10) kompetensi. Upaya kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam di SMP Islam Pakis, dapat penulis uraikan komponen-komponen kompetensi pedagogik sebagai berikut:

a. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.

Dalam hal ini upaya kepala sekolah untuk mengupayakan guru agama agar menguasai karakteristik peserta didik dari beberapa aspek tersebut, ialah dengan melakukan pendekatan kepada siswa, hal itu wajib dikuasai oleh semua guru terutama guru agama untuk mengetahui karakteristik siswa.

Dari data yang diperoleh, karakter siswa yang berbeda-beda dalam memahami materi atau dari segi intelektual, dalam berinteraksi dan lain-lain harus diperhatikan. Hal tersebut dapat dilakukan dengan memberikan contoh yang baik, dan sesering mungkin melakukan pendekatan-pendekatan baik secara individu ataupun kelompok. sehingga hal ini akan memudahkan seorang guru untuk mengidentifikasi potensi peserta didik, mengidentifikasi bekal ajar awal, mengidentifikasi kesulitan peserta didik sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan.

b. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.

Dari hasil temuan penelitian diperoleh data bahwa dalam menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran, kepala sekolah mengupayakan kepada semua guru untuk lebih mengembangkan pengalaman mengajarnya, dengan selalu mempelajari perihal baru dalam dunia pendidikan sehingga tidak ketinggalan dengan sekolah-sekolah lain.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Oemar Hamalik dalam bukunya dasar-dasar pengembangan kurikulum, bahwa dalam menguasai teori belajar hendaknya mengenal beberapa aliran psikologi yang berhubungan dengan teori belajar agar dalam proses pembelajaran tidak hanya menerapkan teori akan tetapi juga memahami jiwa manusia secara psikologi, karena dalam hal ini berkaitan secara langsung dengan kurikulum terkait dengan materi pelajaran yang akan diberikan. Seperti contoh pada teori gestalt yang mana implikasi dari teori ini ialah kurikulum disusun atas dasar keseluruhan, yang memungkinkan siswa berinteraksi dengan lingkungan dan menimbulkan pemahaman kepada mereka.

c. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang di ampu/ diajarkan.

Komponen kompetensi pedagogik yang paling penting dalam setiap proses belajar mengajar adalah mengembangkan kurikulum, yang meliputi pemahaman prinsip pengembangan kurikulum, menentukan tujuan pembelajaran, menentukan pengalaman belajar, memilih dan menata materi sesuai dengan pendekatan yang dipilih, serta mengembangkan indikator dan instrumen penilaian.

Dari hasil temuan diperoleh data bahwa mengenai pengembangan kurikulum kepala sekolah mengupayakan semua guru untuk ikut serta dalam rapat

MGMP, membuat program tahunan dan semester, mengembangkan silabus dan RPP serta memperbanyak sumber atau literatur buku yang sesuai dengan kurikulum yang diberlakukan, serta mengupayakannya melalui pembelajaran peserta didik dengan melihat standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditentukan sebagai patokan awal dalam mengajar.

d. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.

Dalam penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik komponen yang perlu diperhatikan adalah pada pengembangan rancangan pembelajaran, menyusun rancangan pembelajaran, dll.

Dari hasil temuan penelitian diperoleh data bahwa di SMP Islam, mengenai penyelenggaraan pembelajaran rata-rata guru menyesuaikan dengan kurikulum yang sudah ada dan telah disesuaikan melalui ketetapan program dalam satu semester. Sehingga bekal ajar yang digunakan bersumber langsung dari bahan materi yang terdapat pada buku mata pelajaran tersebut. Sedangkan untuk pembuatan silabus dan rpp mengenai pembuatannya tidak rutin sebagaimana mestinya.

e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.

Teknologi informasi dan komunikasi merupakan salah satu fasilitas yang harus disediakan oleh sekolah sebagai penunjang proses pembelajaran, hal ini dikarenakan dengan semakin majunya teknologi yang berkembang, maka sekolah sudah sewajarnya untuk memperkenalkan teknologi informasi dan komunikasi

sesuai dengan tuntutan perubahan zaman, sehingga peserta didik tidak tertinggal oleh kemajuan teknologi yang sudah berkembang.

Akan tetapi pada kenyataannya di SMP Islam berbagai teknologi informasi dan komunikasi tersebut masih belum tersedia. Hal tersebut dikarenakan sekolah tersebut terbatas pada dana, sehingga untuk sementara hanya mampu menyediakan peralatan atau teknologi yang mudah dijangkau sesuai dengan persediaan dana yang tersedia akan tetapi juga memberikan manfaat bagi peserta didik.

f. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.

Dalam hal ini upaya kepala sekolah untuk memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik sehingga dapat mengaktualisasikan potensi yang dimiliki, yakni dengan menyediakan program bimbingan belajar, menyediakan media dan sumber belajar yang memadai. Sedangkan untuk pengembangan potensi siswa kearah kreativitas dan penyaluran minat dan bakat siswa diaktualisasikan melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Mulyasa bahwa, Pengembangan peserta didik merupakan bagian dari kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru, untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Pengembangan peserta didik dapat dilakukan oleh berbagai cara, antara lain melalui kegiatan ekstra kurikuler.⁹¹

⁹¹ E. Mulyasa, *Op. Cit.*, 113

Dengan demikian sebagai seorang pendidik hendaknya dapat mengaktualisasikan potensi peserta didik melalui kegiatan yang bersifat positif dibawah pengawasan seorang pembimbing sesuai dengan kegiatan yang diaman.

g. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik

Melakukan komunikasi yang efektif, empatik, santun dengan peserta didik merupakan perihal yang sangat perlu dilakukan oleh guru, karena dari komunikasi tersebut akan terjalin suatu hubungan yang baik dengan siswa, mereka akan lebih merasa dihargai keberadaannya, tidak hanya itu saja dengan komunikasi seorang guru akan dapat dengan mudah mengetahui hal-hal yang menjadi persoalan siswanya. Sehingga dengan demikian seorang guru dapat membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi siswa.

Dari hasil temuan penelitian diperoleh data bahwa komunikasi merupakan jembatan dari suatu hubungan yang memiliki unsur penting dalam kehidupan tanpa terkecuali hubungan seorang guru dengan muridnya. Sehingga seorang murid merasa nyaman berada dilingkungannya. Hal tersebut memberikan pengaruh besar secara psikologis terhadap perkembangan anak didik, karena dengan komunikasi seorang guru dapat memahami karakter, keinginan, permasalahan yang sedang dihadapi anak didik.

h. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.

Dalam menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar maka perlu diperhatikan indikator-indikator seperti Menentukan aspek-aspek proses dan hasil belajar yang penting untuk dinilai dan dievaluasi sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu, Menentukan prosedur penilaian dan

evaluasi proses dan hasil belajar, Mengembangkan instrument penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, Mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai instrument, Menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk berbagai tujuan, Melakukan evaluasi proses dan hasil belajar

Dari data yang diperoleh bahwa dalam penyelenggaraan penilaian harus mengikuti prosedur yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah terkait dengan bidang kurikulum siswa. Sehingga dengan demikian dapat diketahui tingkat keberhasilan siswa, hasil belajar siswa selama mendalami proses belajar berlangsung.

i. Memanfaatkan penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.

Dalam perihal pemanfaatan penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran, yang perlu diperhatikan ialah menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar, menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan, Mengkomunikasikan hasil penilaian dan evaluasi kepada pemangku kepentingan, Memanfaatkan informasi hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dari data yang diperoleh dapat penulis uraikan bahwa dalam memanfaatkan hasil penilaian seorang guru dapat menggunakannya melalui program KKM, remedial, dan dapat menginformasikan hal tersebut melalui pemberian hasil penilaian berupa raport kepada orang tua siswa.

j. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran

Melakukan tindakan reflektif merupakan komponen kompetensi pedagogik terakhir yang harus dimiliki oleh setiap tenaga pendidik. Dalam proses belajar mengajar seorang guru harus dapat menjadikan suasana ruang kelas menjadi lebih hidup dengan membangkitkan semangat siswa, memberikan beberapa permainan disela-sela materi atau setelah proses belajar berlangsung yang mana, permainan tersebut terkait dengan materi yang telah diberikan. Sehingga siswa akan lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan.

Sebagaimana dari hasil interview diperoleh data dari kepala sekolah dalam mengupayakan guru PAI di SMP Islam untuk melakukan tindakan reflektif dalam pembelajaran ialah dengan mengupayakan semua guru untuk melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan, memanfaatkan hasil refleksi tersebut untuk perbaikan dan pengembangan dalam mata pelajaran yang sesuai, jika diperlukan guru berhak melakukan penelitian tindakan kelas, sehingga dengan melakukan tindakan reflektif tersebut dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sesuai tujuan

C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Upaya Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kompetensi Pedagogik Di SMP Islam Pakis Malang

a. Faktor Pendukung

Sebagaimana data yang telah diperoleh, bahwasanya faktor yang menendukung suatu proses pendidikan adalah diantaranya: sumber daya manusia (SDM), yakni guru, masyarakat.

Mulyasa mengungkapkan, bahwa guru sebagai agen pembelajaran yang berperan sebagai fasilitator, motivator, pemicu maupun pemberi informasi kepada siswa, hal ini merupakan tugas seorang guru sebagai tenaga pendidik yang profesional.

Faktor pendukung selanjutnya adalah kuantitas dan kualitas pendidikan guru yang mana kemampuan seorang guru dalam pembelajaran berjalan sesuai dengan yang diharapkan dan menghasilkan hasil yang maksimal sehingga siswa mendapatkan yang terbaik bagi pembelajarannya.

b. Faktor Penghambat

Sebagaimana keterangan dari kepala sekolah bahwa faktor penghambat dalam proses pengembangan kompetensi pedagogik ini adalah bertumpu pada input siswa yang diambil tidak melalui penyaringan khusus akan tetapi pada penerimaannya secara langsung diterima disekolah ini sehingga input yang dihasilkan adalah input campuran, ada yang pintar ada juga yang kurang pintar, dalam artian tingkat kecerdasan siswa dalam hal ini beraneka ragam.

Dan faktor penghambat selanjutnya terletak pada minimnya dana, sehingga fasilitas baik berupa buku atau sarana prasarana baik teknologi maupun non teknologi sangat kurang, hal ini disebabkan SMP Islam Pakis adalah sekolah swasta, sehingga dana yang ada digunakan untuk penggunaan yang lebih penting atau urgent.

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari pembahasan hasil temuan penelitian yang sudah dilakukan, maka dapat penulis simpulkan sesuai dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Keadaan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam di SMP Islam Pakis Malang.

Dalam hal ini keadaan kompetensi pedagogik guru dikembangkan menjadi sepuluh kompetensi inti guru. Yang masing-masing dari kompetensi tersebut memiliki indikator kompetensi. Akan tetapi tidak semua kompetensi pedagogik tersebut berjalan maksimal dan sesuai dengan indikator kompetensi pedagogik.

Seperti yang terdapat pada kompetensi inti guru, pada penyelenggaraan pembelajaran dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran, yang mana dari kedua kompetensi inti guru dalam pengelolaan pembelajaran tersebut, dari segi penyelenggaraan pembelajaran guru masih belum melakukan tugasnya dengan maksimal terutama dalam perencanaan pembelajaran. Sedangkan pada pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi, pihak sekolah terutama dalam bidang sarana dan prasarana masih belum dapat menyediakan peralatan yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Hal ini dikarenakan terbatasnya dana yang dimiliki sekolah, sehingga sekolah hanya sebatas menggunakan peralatan yang telah disediakan dan tentunya hal tersebut merupakan penghambat proses pembelajaran.

2. Upaya kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama islam.

Upaya kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam yakni menjadikan seorang guru sebagai agen pembelajaran yang benar-benar menjadikan seorang guru yang profesional dalam bidangnya. Yang mana dalam hal ini seorang guru harus memiliki kualifikasi dan kompetensi yang sesuai karena guru adalah pemegang peran utama dalam pendidikan.

3. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat

- a. Faktor Pendukung

Dalam hal ini yang menjadi faktor pendukung upaya Kepala Sekolah dalam mengembangkan kompetensi guru PAI adalah terdapat pada sumber Daya Manusia (SDM) dalam hal ini guru dan masyarakat serta Kualitas dan kuantitas tenaga pengajar yang ada dalam sekolah tersebut

- b. Faktor Penghambat

Input dalam penerimaan siswa baru tidak melalui proses penyaringan (test) akan tetapi setiap pendaftar atau calon siswa yang mendaftar dapat menjadi siswa di SMP Islam Pakis. Dengan demikian input yang dihasilkan beraneka ragam baik dari segi tingkat kecerdasan maupun latar belakang siswa yang mana hal ini menjadi kendala bagi guru dalam memberikan materi bagi siswa.

Selain itu SMP Islam Pakis tidak memiliki dana yang mencukupi untuk mengembangkan dan melengkapi fasilitas sarana dan prasarana sekolah,

kurangnya dana ini disebabkan karena sekolah ini berstatus sekolah swasta yang mengandalkan dari dana BOS (Biaya Operasi Sekolah) dan SPP dari siswa.

Dengan demikian SMP Islam Pakis hanya memanfaatkan dana semaksimal mungkin dan untuk pengembangan atau melengkapi sarana dan prasarana masih dalam bentuk rencana jangka panjang.

B. SARAN

1. Segi kompetensi hendaknya semua guru lebih memperhatikan hasil belajar siswa mengingat input siswa yang beragam karena hal ini akan berpengaruh pada kemajuan pendidikan siswa.
2. Hendaknya kepala sekolah lebih tegas lagi dalam mengambil suatu kebijakan untuk lebih memperhatikan perancangan pembelajaran, seperti pembuatan silabus dan Rpp yang selama ini di nomor duakan kepentingannya dengan perihal yang lain.
3. Dalam Proses Pembelajaran baik secara akademik maupun administrasi SMP Islam hendaknya memperbaiki kembali kondisi yang ada meskipun dengan terbatasnya dana.

DAFTAR PUSTAKA

- Burhan bungin, (2003), *Analisis data penelitian kualitatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Baharuddin, (2006), *Kepemimpinan kepala sekolah dalam era otonomi daerah pendidikan*, Jurnal EL-harakah. Vol.63. No.1. jan-april
- Darajat zakiyah, dkk, (1993), *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Huberman Michael & Milles .B. Matthew, (1992), *Analisis data kualitatif Terjemahan Tjejep RR*, Jakarta: UI Press,
- Hasan Iqbal, (2002), *Metode Penelitian dan Apliednya*, Bogor: Ghalia Indonesia
- Hartono agung. B. Ny. & Sunarto, (1999), *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hamalik Oemar, (2007), *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT Rosdakarya.
- Kartono kartini, (1992), *Pengantar Ilmu Mendidik Teoritis*, Bandung: Mandar Maju.
- _____, (1990), *Pengantar Metodologi Research Sosial*, Bandung: Mandar Maju
- Mulyasa.E, (2008), *Standar kompetensi dan sertifikasi guru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Majid Abdul, (2007), *Perencanaan Pembelajaran “Mengembangkan Standar Kompetensi Guru”*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Moeleong J. Lexy, (2000), *Metode penelitian kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosda karya.

Nasution. S, (1996), *Metode Penelitian Naturalistik-kualitatif*, Bandung: Transito

Peraturan menteri pendidikan nasional No. 16 tahun 2007 Tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru, <http://www.Unisula.ac.id/v1>.
di akses 10 desember 2008

Peraturan menteri pendidikan nasional No. 16 tahun 2007 Tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru, <http://www.Unisula.ac.id/v1>.
di akses 10 desember 2008

Undang-undang RI No. 22 Th.2003, (2006), Tentang *Sisdiknas*. Bandung: Citra Umbara

Undang-Udang RI No. 14 Tahun 2005, (2007), Tentang Guru Dan Dosen,
Yogyakarta: Tim Cemerlang

UIN fakultas tarbiyah, (2006), *Pedoman Penulisan Skripsi*, Malang: UIN

Uno. B. Hamzah, (2006), *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara

Usman Basyirudin & Asnawir, (2002), *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Pers

Sumidjo Wahjo, (2005), *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Yuswiyanto, (2002), *Metode Penelitian*, Malang: Fakulatas Tarbiyah UIN Malang